

**PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN PERSEPSI
KONTROL PERILAKU TERHADAP MINAT WAKAF UANG
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

*The Influence of Attitude, Subjective Norms, and Perceived
Behavioral Control on the Interest in Cash Waqf Among Students of
Universitas Islam Indonesia*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

Lia Uzhma Nurdina

21423112

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Lia Uzhma Nurdina

NIM : 21423112

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol
Perilaku Terhadap Minat Wakaf Uang Pada Mahasiswa
Universitas Islam Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13 Agustus 2025



Lia Uzhma Nurdina

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 14 Agustus 2025 M
19 Safar 1447 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 576/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2025 tanggal: 1 Juli 2025 M, 5 Muharram 1447 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : LIA UZHMA NURDINA
Nomor Mahasiswa : 21423112

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam universitas Islam Indonesia

Program Studi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul : Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol
Perilaku Terhadap Minat Wakaf Uang Pada Mahasiswa
Universitas Islam Indonesia

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsi memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Achiria, SE, MM.

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, dosen pembimbing skripsi, menerangkan bahwa:

Nama : Lia Uzhma Nurdina
NIM : 21423112
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol
Perilaku Terhadap Minat Wakaf Uang Pada Mahasiswa
Universitas Islam Indonesia

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta. 14 Agustus 2025



Dr. Siti Achiria, SE, MM.

HALAMAN PENGESAHAN

	FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM Universitas Islam Indonesia Kampus: Ciputat, Tangerang Selatan, Indonesia Jl. Ciputat Raya No. 14 - Tangerang Selatan 15811 T. (021) 880444 ext. 4071 F. (021) 880445 E. rector@uii.ac.id W. www.uii.ac.id
PENGESAHAN	
Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:	
Hari	: Senin
Tanggal	: 1 September 2025
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Minat Wakaf Uang pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia
Disusun oleh	: LIA UZHMA NURDINA
Nomor Mahasiswa	: 21423112
Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.	
TIM PENGUJI:	
Ketua/Pembimbing	: Dr. Siti Achiria, SE, MM
Penguji I	: Tulasmi, SEI, MEI
Penguji II	: Soya Sobaya, SEI, MM
Yogyakarta, 1 September 2025	
Dekan,  Dr. Drs. Asmuni, MA	

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, langit tak akan cerah tanpa izin-Nya, dan hati tak akan tenang tanpa kasih-Nya. Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Sholawat serta salam tak lupa saya curahkan kepada suri tauladan, kekasih hati umat, Baginda Nabi Muhammad SAW.

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

Kedua orangtua tercinta, alm bapak dan ibu

Bapak alm Kompol H. M. Nurdin dan ibu Hj. Nyi Rodemah S.pd. M.si.
yang selalu mendoakan dalam diam, menguatkan dalam kesulitan, mendukung sampai skripsi ini bisa selesai dan lulus pada waktunya.

Abang-abang saya tersayang, bang Fikri, bang Iqbal, bang Kemal
Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan dalam diam yang hangat. Teruntuk kakak ipar saya, sosok yang melengkapi warna keluarga dengan ketulusan dan kelembutan, terima kasih atas doanya yang diam-diam menguatkan saya.

Untuk keponakan saya tercinta, abang Umar, kakak Amirah, adik Rayyan
Tawa kalian adalah oase ditengah penat, semoga saya dapat menjadi *aunty* yang bisa dicontoh dan dibanggakan.

Seluruh sahabat dan teman-teman yang telah menyemangati, membantu, memotivasi dan dukungan, semoga kalian selalu dilindungi oleh Allah dimanapun kalian berada dan selalu dalam kebaikan dan kebahagiaan.

MOTTO

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian dari apa yang kamu cintai”

(Q.S. Ali Imran : 92)

“Dari Abu Hurairoh r.a bahwasannya Rasulullah SAW bersabda : “Ketika anak Adam mati, terputuslah amalnya kecuali tiga perkara; sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendoakannya.”

(HR. Muslim)

“Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah”

-Buya Hamka-

ABSTRAK

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, DAN PERSEPSI KONTROL PERILAKU TERHADAP MINAT WAKAF UANG PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LIA UZHMA NURDINA

21423112

Wakaf uang merupakan salah satu instrumen filantropi Islam yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan umat melalui pengelolaan dana secara produktif. Di Indonesia, meskipun jumlah penduduk Muslim tergolong besar, tingkat partisipasi masyarakat dalam berwakaf uang masih relatif rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat wakaf uang. Pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu mahasiswa UII jenjang D3, D4, S1, S2 yang mengetahui adanya bentuk wakaf berupa wakaf uang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik. Berdasarkan 100 sampel yang diteliti, menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat mahasiswa dalam berwakaf uang kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar konstruk TPB, seperti pengaruh influencer, kemudahan akses teknologi, atau faktor kepercayaan terhadap lembaga pengelola wakaf. Kesimpulannya, meskipun TPB secara teoritis sering digunakan untuk memprediksi perilaku, dalam konteks penelitian ini konstruk Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku belum mampu menjelaskan secara signifikan minat berwakaf uang pada mahasiswa.

Kata Kunci: Minat, wakaf Uang, *Theory of Planned Behavior*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ATTITUDE, SUBJECTIVE NORMS, AND PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL ON THE INTEREST IN CASH WAQF AMONG STUDENTS OF UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LIA UZHMA NURDINA

21423112

Cash Waqf is one of the Islamic philanthropic instruments with significant potential to improve community welfare through productive fund management. In Indonesia, despite the large Muslim population, the level of public participation in cash waqf remains relatively low. This study aims to examine the influence of attitude, subjective norm, and perceived behavioral control on the intention to engage in cash waqf. The sampling technique employed was purposive sampling, with the criteria being UII students at the D3, D4, S1, and S2 levels who are aware of the existence of cash waqf as a form of waqf. The research method used was quantitative, with data collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression after meeting the requirements of the classical assumption tests. Based on a sample of 100 respondents, the results show that, partially, the variables of attitude, subjective norm, and perceived behavioral control have no positive and no significant effect. Simultaneously, these three variables also have no significant effect on the intention to participate in cash waqf. These findings indicate that students' intention to engage in cash waqf is likely influenced by other factors beyond the constructs of the Theory of Planned Behavior (TPB), such as influencer impact, ease of technological access, or trust in waqf management institutions. In conclusion, although TPB is theoretically often used to predict behavior, in the context of this study, the constructs of Attitude, Subjective Norm, and Perceived Behavioral Control have not been able to significantly explain the intention to participate in cash waqf among students.

Keywords: *Intention, Cash Waqf, Theory of Planned Behavior*

PEDOMAN TRANSLASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihayati oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di gunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelekturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta’marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ta	T	Te
ت	Ba	B	Be
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	Ka	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ...	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ kataba

فَعَلَ fa`ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...	fathah dan alif atau ya	A	A
ى...	kasrah dan ya	I	I
و...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.
- Ta marbutah mati Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.
- Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

- raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

- al-madīnah al-munawwarah

- al-madīnatul munawwarah

طَلْحَة

- talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا -Rabbana الْحَجَّ - al-hajj
نَزَّلَ -nazzala نُعِمَ - nu'ima
الْبِرُّ -al-birr

6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لا, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata xv sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu	الْقَلَمُ	- al-qalamu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu	الْبَدِيعُ	- al-badī'u
الشَّمْسُ	- as-syamsu	الْجَلَالُ	- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	-ta'khuḏūna	إِنَّ	-inna
النَّوْءُ	-an-nau'u	أُمِرْتُ	- umirtu
شَيْءٌ	-syai'un	أَكَلَ	-akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya katakata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar- rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmūl Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīla Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-laẓi unzila fih al- Qur'ānu Syahru Ramadān al-laẓi unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Wakaf Uang Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia”** dengan semestinya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia hingga tahap penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, penulis mendapatkan doa, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. dan seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Dr. Drs. Asmuni, M.A.
3. Ketua Jurusan Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Dr. Anton Priyo Nugoroho, S.E., M.M.
4. Ketua Program Studi Ekonomi Islam Indonesia, Rheyza Virgiawan, Lc., M.E.
5. Dosen pembimbing saya, Ibu Dr. Siti Achiria, SE, MM. yang telah meluangkan waktunya, tenaga, pikiran dalam membimbing serta memberikan semangat, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan semestinya.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan wawasan berharga selama pmenempuh pendidikan. Semoga segala kebaikan Bapak dan Ibu mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Terima kasih juga disampaikan kepada

seluruh staf yang senantiasa memberikan pelayanan terbaik selama masa studi.

7. Teristimewa untuk kedua orang tua, almarhum Bapak H.M. Nurdin dan Ibu Hj. Nyi Rodemah, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan teladan hidup yang berharga. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh abang, kakak, serta para ponakan yang selalu memberikan semangat, doa, dan keceriaan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan, serta mempertemukan kembali dalam kebersamaan di setiap langkah kehidupan ke depan.
8. Kepada seluruh responden yang dengan sukarela berpartisipasi mengisi kuesioner penelitian ini, serta kepada teman-teman yang turut membantu menyebarkannya hingga data yang dibutuhkan dapat terkumpul dengan baik. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan tersebut dengan pahala yang berlipat ganda.
9. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren UII yang selalu kebersamai dari awal kuliah hingga masa akhir ini. Terima kasih telah saling mengisi, menguatkan, dan menenangkan. Semoga Allah senantiasa memudahkan hajat kita semua dan memudahkan langkah kita dimanapun berada.
10. Anak - anak kos Cindikia (Mia, Qibti, Mba Hani, Zahra, Haya, Aya) terima kasih telah mewarnai masa-masa akhir ini, semoga kita semua selalu dalam lindungan-Nya.
11. Teman-teman *quarter life crissis* (Kumel dan Yucung) terima kasih sudah selalu menemani, menjadi tempat curahan semasa perkuliahan ini dan saling menguatkan.
12. Para Kakak tingkat, terima kasih atas semua kebaikan, dukungan, dan semangat yang telah dicurahkan. Semoga kebahagiaan selalu kebersamai kalian.
13. Marcomm FIAI dan teman-teman di dalamnya. Terima kasih sudah memberi kesempatan, sehingga menjadi tempat bertumbuh. Semoga Marcomm FIAI makin berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

14. Forum Kajian Ekonomi Islam 2020, terima kasih telah memberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari FKEI. Tempat berkembang dan bertumbuh saat awal masuk kuliah. Semoga teman-teman di dalamnya selalu diberikan kemudahan dalam setiap langkahnya.
15. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2021. Semoga langkah kita selanjutnya dimudahkan dan dilancarkan semua.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah membantu dan berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Disadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan, sehingga dengan terbuka menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan di masa mendatang. Penutup, besar berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas serta pihak-pihak yang memerlukannya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabaraktuh

Yogyakarta, Agustus 2025



Lia Uzhma Nurdina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
PEDOMAN TRANSLASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Telaah Pustaka.....	8
B. Landasan Teori	15
1. Wakaf Uang.....	15
2. <i>Theory of Planned Behavior</i>	22
3. Minat	24
C. Hipotesis	26
D. Kerangka Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian	29

B.	Lokasi Penelitian	29
C.	Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	29
D.	Objek Penelitian	29
E.	Populasi dan Sampel.....	29
F.	Sumber Data	31
G.	Teknik Pengumpulan Data	31
H.	Definisi Operasional Variabel	32
I.	Instrumen Penelitian yang Digunakan	35
J.	Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		40
A.	Karakteristik Responden	40
B.	Uji Validitas	59
C.	Uji Reliabilitas.....	62
D.	Uji Asumsi Klasik	64
E.	Analisis Regresi Linear Berganda	66
F.	Uji Hipotesis.....	68
G.	Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....		75
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN.....		83
BIODATA PENULIS		110

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	33
Tabel 3. 2 Skala Likert	36
Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	42
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Fakultas	42
Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Program Studi.....	43
Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Angkatan	45
Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Jumlah Uang Saku Per Bulan.....	46
Tabel 4. 7 Responden Berdasarkan Pendapatan Lain	47
Tabel 4. 8 Responden Berdasarkan Pengetahuan Manfaat Wakaf uang.....	48
Tabel 4. 9 Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi wakaf Uang	49
Tabel 4. 10 Responden Berdasarkan Lembaga yang dipilih.....	49
Tabel 4. 11 Responden Berdasarkan Nominal wakaf uang	51
Tabel 4. 12 Responden Berdasarkan Pengetahuan pentasyarufanWakaf Uang....	51
Tabel 4. 13 Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap LWU Unisia.....	52
Tabel 4. 14 Responden Berdasarkan Sumber Informasi LWU Unisia	53
Tabel 4. 15 Responden Berdasarkan Niat Berwakaf Uang.....	54
Tabel 4. 16 Responden Berdasarkan Ketertarikan Terhadap Wakaf uang	56
Tabel 4. 17 Hasil Uji Validitas Sikap.....	60
Tabel 4. 18 Hasil Uji Validitas Norma Subjektif.....	61
Tabel 4. 19 Hasil Uji Validitas Persepsi Kontrol Perilaku	61
Tabel 4. 20 Hasil Uji Validitas Minat Berwakaf uang.....	62
Tabel 4. 21 Hasil Uji Reliabilitas Sikap.....	63
Tabel 4. 22 Hasil Uji Reliabilitas Norma Subjektif	63
Tabel 4. 23 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Kontrol Perilaku.....	64
Tabel 4. 24 Hasil Uji Reliabelitas Minat Berwakaf Uang	64
Tabel 4. 25 Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogrov - Smirnov.....	65
Tabel 4. 26 Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4. 27 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4. 28 Hasil Analisis Linear Berganda	67
Tabel 4. 29 Hasil Uji T (Parsial)	69
Tabel 4. 30 Hasil Uji F (Simultan).....	70
Tabel 4. 31 Hasil Uji Koefisien Dterminasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Potensi Tanah Wakaf	3
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan nasional pada September 2024 tercatat sebesar 8,57 persen. Angka tersebut menunjukkan adanya tren penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Pada Maret 2023, persentase penduduk miskin masih berada pada angka 9,36 persen, kemudian menurun menjadi 9,03 persen pada Maret 2024, dan kembali turun menjadi 8,57 persen pada September 2024. Sementara itu, pada September 2024 jumlah penduduk miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat sebanyak 430.470 jiwa atau setara dengan 10,40 persen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat penurunan angka kemiskinan secara nasional, Daerah Istimewa Yogyakarta masih menghadapi tantangan signifikan dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Islam merupakan agama yang sempurna dan universal (kaffah), yang memberikan pedoman hidup bagi umat manusia dalam berbagai dimensi kehidupan. Ajarannya tidak hanya menekankan hubungan antara manusia dengan Allah melalui ibadah, tetapi juga mengatur interaksi antarmanusia dalam ranah sosial, ekonomi, maupun hukum melalui prinsip muamalah. Tujuan dari pengaturan tersebut adalah tercapainya kemaslahatan serta kesejahteraan bersama, baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu implementasi ajaran muamalah yang memiliki dimensi sosial dan ekonomi yang signifikan adalah wakaf. Dalam perspektif Islam, wakaf tidak semata-mata dipahami sebagai amal keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan umat apabila dikelola secara produktif dan berkelanjutan, termasuk dalam bentuk wakaf uang (Purwaningsih & Susilowati, 2020).

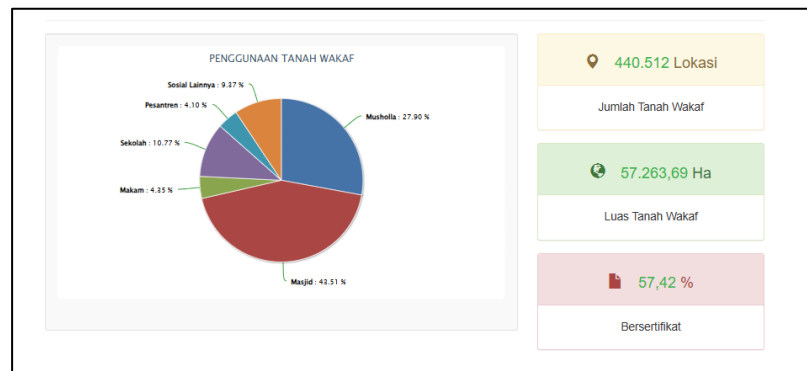
Konsep wakaf uang telah dikenal sejak era Kesultanan Utsmani pada abad ke-15, yakni berupa penghimpunan dana dalam bentuk uang yang diperuntukkan bagi kepentingan pelayanan masyarakat dengan niat karena Allah. Pada abad ke-16, praktik wakaf uang tercatat semakin berkembang dan

memperoleh popularitas luas di wilayah Anatolia serta berbagai provinsi Eropa yang berada di bawah kekuasaan Kekaisaran Utsmani (Toraman et al., 2007). Memasuki era modern, praktik wakaf uang atau cash waqf mulai diimplementasikan di berbagai negara, salah satunya Bangladesh. Wakaf uang termasuk dalam kategori wakaf produktif yang memperoleh perhatian khusus dari para pakar ekonomi di negara-negara muslim berkembang, di antaranya ekonom Islam asal Bangladesh, M. A. Mannan.

Wakaf uang dipandang sebagai salah satu sumber pendanaan yang penting sekaligus likuid. Hal ini dikatakan signifikan karena memiliki potensi untuk menghimpun dana dalam jumlah besar secara berkelanjutan serta tidak mudah habis (Fauza, 2015). Pengintegrasian wakaf tunai ke dalam konsep wakaf merupakan hasil dari penafsiran yang bersifat progresif, sehingga menghasilkan perubahan dalam definisi serta pemahaman mengenai wakaf. Pergeseran interpretasi ini dimungkinkan seiring dengan perkembangan teori-teori ekonomi modern. Dalam rangka merumuskan wakaf tunai sebagai bagian dari konsep wakaf, Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada 11 Mei 2002 menetapkan definisi baru mengenai wakaf; *“menahan harta (baik berupa aset tetap maupun aset lancar –pen.) yang dapat dimanfaatkan tanpa lenyap bendanya atau pokoknya, dengan cara tidak melakukan tindakan hukum terhadap benda tersebut (menjual, memberikan atau mewariskannya), untuk disalurkan (hasilnya) pada sesuatu yang mubah (tidak haram) yang ada”* (Fatwa MUI, 2002). Bahkan, upaya serupa juga pernah digagas pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi dukungan pemerintah dalam mendorong perkembangan serta optimalisasi instrumen wakaf uang di masyarakat.

Menurut hasil penelitian Ika Rinawati, Wakaf uang memberikan berbagai manfaat yang tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga mampu menghasilkan dampak positif berkelanjutan dalam jangka panjang. Keunggulan wakaf uang terletak pada cakupannya yang tidak semata-mata berfokus pada aspek keagamaan, melainkan juga mencakup bidang ekonomi,

pendidikan, dan kesehatan, sehingga menjadikannya sebagai instrumen yang bersifat unik serta multidimensional (Rinawati, 2021). Filantropi merupakan salah satu upaya strategis dalam menekan angka kemiskinan sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatian pada wakaf sebagai salah satu bentuk lembaga amal yang relevan untuk dikaji.



Sumber: SIWAK KEMENAG

Gambar 1. 1 Potensi Tanah Wakaf

Di Indonesia, wakaf uang memiliki potensi yang sangat besar seiring dengan jumlah penduduk muslim yang mencapai sekitar 207 juta jiwa (bps.go.id, 2024). Berdasarkan data Sistem Informasi Wakaf (SIWAK) Kementerian Agama yang ditampilkan pada Gambar 1.1, jumlah tanah wakaf di Indonesia pada tahun 2025 tercatat sebanyak 440.512 lokasi dengan total luas mencapai 57.263,69 hektare. Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama, Kamaruddin Amin, menyatakan bahwa potensi wakaf uang di Indonesia sangat besar, dengan estimasi mencapai 12 miliar dolar Amerika per tahun. Hingga Maret 2024, realisasi penghimpunan wakaf uang baru mencapai 180 juta dolar Amerika. Kendati demikian, sejak pertama kali dicanangkan pada tahun 2010, potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dalam perspektif ekonomi Islam, potensi wakaf hingga kini belum termanfaatkan secara optimal, meskipun wakaf memiliki posisi strategis sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. Selain itu, wakaf juga

tergolong sebagai amal jariyah yang pahalanya senantiasa mengalir meskipun waqif telah meninggal dunia (Ubaidillah, 2012). Imam Teguh Saptono, selaku Wakil Ketua Badan Wakaf Indonesia periode 2021–2024 (RBWI, 2024), mengungkapkan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya perkembangan wakaf uang adalah minimnya literasi masyarakat terkait pemahaman yang komprehensif mengenai wakaf. Sebagian besar masyarakat masih mengidentikkan wakaf dengan aset berupa tanah atau bangunan, seperti masjid, sedangkan pengetahuan mengenai wakaf uang masih sangat terbatas dan belum banyak dipahami.

Perkembangan wakaf uang menunjukkan tren positif, khususnya di sektor pendidikan, terutama pada lingkungan perguruan tinggi. Dalam rangka meningkatkan literasi wakaf uang di kalangan mahasiswa, Badan Wakaf Indonesia (BWI) telah menyelenggarakan sejumlah program, salah satunya melalui inisiatif “Wakaf Goes to Campus.” Selain itu, BWI juga mendorong perguruan tinggi untuk membentuk lembaga wakaf, mengingat besarnya potensi wakaf uang yang dapat digali dari kalangan civitas akademika.

Tren serupa juga tampak di Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, yang ditandai dengan pembentukan Lembaga Wakaf Uang (LWU) UNISIA di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (YBW UII). Lembaga tersebut secara resmi berdiri berdasarkan Keputusan Pengurus YBW UII Nomor 01 Tahun 2020 tanggal 3 Februari 2020, dengan lokasi di Jalan Cik Di Tiro Nomor 01, Yogyakarta. LWU UNISIA memiliki fokus utama dalam menghimpun, menyambungkan, dan menyalurkan dana wakaf uang menjadi dana abadi sebagai bagian dari upaya membangun budaya wakaf yang mendukung pengembangan pendidikan, kewirausahaan, serta pemberdayaan masyarakat (Lembaga Wakaf Uang UNISIA, 2020).

Sebagai lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia (YBW UII), Lembaga Wakaf Uang (LWU) UNISIA secara struktural terintegrasi dengan Universitas Islam Indonesia. Hubungan kelembagaan ini memungkinkan adanya sinergi yang kuat dalam berbagai program, khususnya dalam upaya peningkatan penghimpunan wakaf

uang di lingkungan UII. Sebagai institusi pendidikan tinggi Islam, UII memiliki potensi besar untuk mendorong partisipasi civitas akademika dalam wakaf uang, mengingat jumlah anggotanya yang besar dan mayoritas beragama Islam.

Tahun 2024, dilansir dari website Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) Universitas Islam Indonesia (PDDikti, 2024), bahwasanya memiliki jumlah mahasiswa aktif jenjang D3, D4, S1, dan S2 sekitar 13.225 mahasiswa. Jumlah mahasiswa UII merupakan golongan civitas akademika yang memiliki jumlah paling banyak dibandingkan dosen dan karyawan tetap. Hal ini dapat memberikan dampak yang lebih besar apabila diteliti menjadi subjek penelitian. Sehingga alasan dipilihnya mahasiswa aktif UII.

Dalam penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) dipandang sebagai pendekatan yang relevan. Menurut TPB, niat individu untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku. Teori ini telah banyak diaplikasikan dalam kajian terkait perilaku keagamaan maupun keuangan syariah, termasuk penelitian mengenai wakaf uang. Dengan menerapkan TPB, penelitian ini berupaya menganalisis sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi minat mahasiswa UII dalam berwakaf uang dan apakah teori tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ajzen.

Penelitian ini dianggap penting karena masih terbatasnya studi yang secara khusus mengkaji minat wakaf uang di kalangan mahasiswa dengan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya di lingkungan kampus Islam seperti Universitas Islam Indonesia (UII). Sebelumnya, penelitian mengenai minat wakaf uang di kalangan mahasiswa UII pernah dilakukan oleh Muhammad Ferry, yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat wakaf uang, sedangkan variabel pengetahuan tidak memberikan pengaruh yang berarti.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperluas kajian dengan menerapkan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) guna mengeksplorasi faktor murni yang berpotensi memengaruhi minat berwakaf

uang. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur, tetapi juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor mana yang paling dominan dalam memengaruhi niat berwakaf uang di kalangan mahasiswa. Temuan dari studi ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi sosialisasi dan edukasi wakaf yang lebih tepat sasaran, khususnya di lingkungan kampus. Hal ini penting mengingat keberadaan LWU Unisia memiliki potensi besar, namun masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh civitas akademika. Dengan demikian, penulis memilih judul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Minat Wakaf Uang pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia” sebagai tugas akhir jenjang S1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sikap terhadap minat wakaf uang pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap minat wakaf uang pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh persepsi kontrol terhadap minat wakaf uang pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia ?
4. Bagaimana secara simultan pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat wakaf uang pada mahasiswa universitas Islam Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bukan sebatas penelitian saja, namun memiliki tujuan,yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sikap terhadap minat berwakaf uang pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap minat berwakaf uang pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap minat berwakaf uang pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat wakaf uang pada mahasiswa universitas Islam Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini menambah literasi mengenai faktor yang mempengaruhi minat berwakaf uang pada mahasiswa UII Selain itu juga sebagai tugas akhir sebagai syarat kelulusan pada jenjang S1.
 - b. Penelitian ini bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, terkhusus pada penelitian minat wakaf uang dengan harapan dapat menjadi sumber referensi, literatur dan wawasan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong lahirnya gagasan strategis guna meningkatkan minat berwakaf di kalangan mahasiswa dan LWU unisia.
 - b. Bagi lembaga wakaf nasional dapat mejadi literatur empiris mengenai perilaku calon wakif dari kalangan mahasiswa, yang dapat digunakan untuk menyusun pendekatan wakaf uang yang lebih adaptif dan relevan di sektor pendidikan tinggi.
 - c. Bagi pengelola ziswaf di lembaga keuangan syariah dapat menjadi acuan dalam menyesuaikan produk wakaf uang, promosi, serta strategi digital yang mampu meningkatkan partisipasi generasi muda dalam wakaf uang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kerangka penyusunan yang berisi keterkaitan antara bab. Terdiri dari beberapa bagian yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari bagian sampul depan dan halaman judul. Bagian inti laporan dibagi menjadi empat bagian yakni Bab I, II, III, IV dan V.

BAB I: Bab ini menjadi pintu masuk penelitian dengan menjelaskan latar belakang pentingnya mengkaji minat wakaf uang di kalangan mahasiswa, khususnya di lingkungan kampus Islam seperti UII. Dari uraian tersebut, dirumuskan permasalahan penelitian, tujuan, dan manfaat yang ingin dicapai, serta ruang lingkup penelitian agar fokus kajian jelas dan terarah. Pembahasan pada bab ini menjadi dasar yang mengarahkan kajian teoritis pada bab berikutnya. Pendahuluan.

BAB II: Bab ini menyajikan kajian literatur dari penelitian terdahulu yang relevan serta teori utama yang digunakan, yaitu konsep minat wakaf uang dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang mencakup sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Kerangka berpikir dirancang untuk menggambarkan hubungan antarvariabel yang akan diuji, sementara hipotesis disusun sebagai jembatan menuju metodologi penelitian pada Bab III.

BAB III: Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan pendekatan dan metode penelitian kuantitatif dengan kerangka TPB. Disampaikan pula tentang populasi, teknik pengambilan sampel (mahasiswa UII), definisi operasional, serta instrumen penelitian. Bagian ini juga memaparkan teknik analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2). Rancangan ini menjadi panduan teknis untuk menghasilkan data yang akan dianalisis pada bab IV.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memaparkan hasil analisis data, dimulai dari karakteristik responden hingga statistik deskriptif dari tiap variabel. Setelah itu, disajikan hasil pengujian instrumen dan analisis regresi untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan di Bab II. Pembahasan menghubungkan temuan penelitian dengan teori TPB dan hasil penelitian

terdahulu, sehingga terjadi kesinambungan dengan kerangka konseptual yang telah dibangun sebelumnya.

BAB V: Penutup. Bab ini menyimpulkan temuan utama penelitian terkait pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat wakaf uang. Disajikan pula implikasi teoritis dan praktis, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya dan pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan wakaf uang di lingkungan kampus.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Literatur merupakan langkah dalam penelitian untuk mendapatkan pemahaman lebih dan mengidentifikasi topik dari permasalahan yang diteliti. Literatur bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu guna memperkuat bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan. Setelah penulis melakukan pencarian didapatkan beberapa penelitian terdahulu yang bersumber dari sinta, sciencedirect, dan google scholar. Berikut hasil yang didapatkan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mudrikah dengan judul “Determinan terhadap Niat Membayar Wakaf Uang” memiliki fokus serupa pada minat berwakaf uang, namun menambahkan dua variabel di luar kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), yaitu pengalaman emosional dan pengaruh teman sebaya. Variabel yang dianalisis meliputi sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, pengalaman emosional, pengaruh teman sebaya, serta niat berwakaf uang, dengan sasaran responden remaja terpelajar anggota IPNU/IPPNU di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data melalui *Structural Equation Modelling* (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif dan pengalaman emosional berpengaruh positif terhadap niat berwakaf uang, sedangkan sikap, persepsi kontrol perilaku, dan pengaruh teman sebaya tidak memberikan pengaruh yang signifikan. (Mudrikah, 2021).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Siti Mudrikah terletak pada variabel, subjek, dan metode analisis. Siti Mudrikah menambahkan dua variabel di luar TPB, yaitu pengalaman emosional dan pengaruh teman sebaya, serta meneliti remaja terpelajar anggota IPNU/IPPNU di Jawa Tengah dengan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM). Sementara itu, penelitian ini hanya menggunakan tiga

variabel utama dalam model TPB yaitu Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku dengan objek mahasiswa Universitas Islam Indonesia dan analisis regresi linier berganda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkie Anugerah Pramudia dkk. dengan judul “Pengaruh Persepsi Pengetahuan, Informasi, dan Religiusitas terhadap Minat Berwakaf Uang” mengambil populasi masyarakat Muslim di Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data melalui *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengkaji bagaimana persepsi masyarakat Muslim di Jawa Barat terhadap wakaf uang ditinjau dari ketiga variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengetahuan, informasi, dan religiusitas berpengaruh positif terhadap minat berwakaf uang. Temuan ini menegaskan pentingnya sosialisasi, edukasi, serta regulasi dalam mendukung optimalisasi wakaf tunai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel, objek, dan metode, di mana penelitian tersebut menggunakan variabel persepsi pengetahuan, informasi, dan religiusitas, sedangkan penelitian ini mengacu pada variabel dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan objek mahasiswa UII serta metode analisis regresi linier berganda (Pramudia & Syarief, 2020).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ferry Rizkiy dengan judul “Meningkatkan Minat Wakaf Uang Melalui Pengetahuan dan Religiusitas: Studi Kasus Lembaga Wakaf Uang UNISIA” memiliki kesamaan fokus dengan penelitian ini, yakni menelaah minat wakaf uang pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII). Namun, perbedaan utamanya terletak pada variabel yang digunakan, yaitu pengetahuan dan religiusitas, bukan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data melalui regresi linier berganda, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut terhadap minat mahasiswa UII dalam berwakaf uang di LWU UNISIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh

signifikan terhadap minat wakaf uang, sedangkan pengetahuan tidak memberikan pengaruh yang berarti. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa mayoritas mahasiswa cenderung lebih berminat melakukan wakaf menjelang (Ferry Rizky, 2022).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Tri Ratnasari dan Muhammad Haris Arifin berjudul “*Theory of Planned Behavior in Intention to Pay Cash Waqf*” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data melalui regresi linier berganda. Objek penelitian ini adalah mahasiswa S1 Ekonomi Islam Universitas Airlangga dengan tujuan untuk menguji pengaruh signifikan variabel-variabel dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat berwakaf uang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan wakaf tunai. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada lokasi dan subjek penelitian, sebab penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia. (Ratnasari & Arifin, 2018).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Fathin Kemala Nashir dan rekan-rekan berjudul “Faktor Penentu Pengambilan Keputusan Wakaf Uang Secara Online pada Generasi Milenial” memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas faktor-faktor yang memengaruhi niat atau minat individu dalam berwakaf uang. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data melalui *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Tujuan utamanya adalah menganalisis pengaruh sejumlah variabel, antara lain *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *religiosity*, *trust*, *social influence*, *information*, *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioral control*, dan *waqf literacy* terhadap niat generasi milenial untuk berwakaf uang secara online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *perceived usefulness*, *religiosity*, *trust*, *social influence*, *information*, *attitude*, dan *perceived behavioral control* berpengaruh signifikan terhadap niat wakaf online generasi milenial. Sementara itu, *waqf literacy*, *perceived ease of use*, dan *subjective*

norm tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Meskipun menggunakan sejumlah variabel tambahan di luar *Theory of Planned Behavior* (TPB), penelitian ini tetap memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, khususnya pada variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Nashir et al., 2023).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Fuad Hasyim dan Yulfan Arif Nurohman berjudul “Adopsi Teori Perilaku Berencana dalam Menganalisis Niat Melakukan Wakaf Tunai” menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data melalui regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah intensi individu dalam melaksanakan wakaf uang dengan menggunakan pendekatan *extended Theory of Planned Behavior*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap, persepsi kontrol perilaku, serta pengalaman berpengaruh terhadap niat seseorang untuk berwakaf uang, sedangkan norma subjektif tidak memberikan pengaruh yang signifikan (Hasyim & Nurohman, 2021).
7. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama Putra dan Isfandayani berjudul “*Planned Behavior Theory in Paying Cash Waqf*” memiliki kesamaan fokus dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data melalui regresi linier berganda dan bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi niat masyarakat dalam berwakaf uang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku (*behavioral control*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap niat berwakaf uang tunai. Adapun besaran kontribusi masing-masing variabel adalah sikap sebesar 4,62%, norma subjektif 2,88%, dan kontrol perilaku 8,5%, sehingga kontrol perilaku menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi niat masyarakat untuk berwakaf uang (Putra & Isfandayani, 2020).
8. Penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Maulana Alifiandy dan Raditya Sukmana berjudul “*The Influence of Planned Behaviour Theory and Knowledge Towards The Waqif Intention in Contributing Waqf*”

berfokus pada penggunaan pendekatan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dalam menganalisis minat berwakaf uang, dengan menambahkan variabel eksternal berupa pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data melalui regresi linier berganda. Tujuannya adalah untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesediaan wakif dalam berkontribusi terhadap penghimpunan serta pengelolaan aset wakaf secara lebih optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesediaan wakif berwakaf di Pusat Pengelolaan Dana Sosial (PUSPAS) Universitas Airlangga. Namun, secara parsial, sikap dan pengetahuan terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan norma subjektif dan kontrol perilaku tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat wakif untuk berwakaf (Alifiandy & Sukmana, 2020).

9. Amin, dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Persepsi, Pendapatan, dan Media Informasi terhadap Minat Wakaf Uang Masyarakat Kota Bandung”, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kota Bandung memiliki minat yang tinggi untuk berwakaf uang, setidaknya sekali dalam seumur hidup. Faktor yang paling dominan memengaruhi minat tersebut adalah pendapatan dan persepsi. Persepsi dalam hal ini tercermin dari kondisi responden yang telah cukup umur, memiliki pendidikan yang layak, serta pekerjaan tetap. Selain itu, besarnya pendapatan yang diperoleh juga berperan signifikan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berwakaf uang (Amin Abdul Rohman, 2022).
10. Penelitian yang dilakukan oleh Fadila Oktarina dan Lisa M.N. Puspita berjudul “Pengaruh Pemahaman dan Religiusitas Mahasiswa terhadap Minat Berwakaf Uang” yang diterbitkan pada tahun 2024 menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat berwakaf uang dan pemahaman wakaf

juga berpengaruh positif terhadap minat berwakaf uang. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jumlah variabel independen yang digunakan serta objek penelitian, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu (Oktarina & Puspita, 2024).

Berdasarkan literatur diatas, berbagai penelitian terdahulu telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat atau niat masyarakat, khususnya mahasiswa, dalam berwakaf uang. Teori yang banyak digunakan adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang terdiri dari tiga komponen utama: sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Penelitian oleh Ririn Tri Ratnasari dan Muhammad Haris Arifin, serta Purnama Putra dan Isfandayani, menunjukkan bahwa ketiga komponen TPB secara signifikan berpengaruh terhadap niat wakaf uang pada mahasiswa (Putra & Isfandayani, 2020; Ratnasari & Arifin, 2018)

Hasil serupa ditemukan oleh Fathin Kemala Nashir dkk., yang menunjukkan bahwa sikap dan persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh signifikan terhadap niat wakaf uang secara online, meskipun norma subjektif tidak berpengaruh signifikan (Nashir et al., 2023). Namun demikian, tidak semua penelitian menemukan hasil yang seragam. Penelitian oleh Siti Mudrikah (Mudrikah, 2021) menunjukkan bahwa hanya norma subjektif dan pengalaman emosional yang berpengaruh signifikan terhadap niat wakaf uang, sementara sikap, kontrol perilaku, dan pengaruh teman sebaya tidak memberikan pengaruh signifikan. Penelitian yang ditemukan oleh Fuad Hasyim dan Yulfan Arif Nurohman dengan menambah variabel eksternal yaitu pengalaman dengan pendekatan TPB untuk menganalisis niat melakukan wakaf uang. Penelitian tersebut menghasilkan menghasilkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh atas niat individu dalam berwakaf uang.

Begitu pula penelitian oleh Alifiandy & Sukmana, (2020) yang menambahkan variabel pengetahuan ke dalam model TPB, namun tidak menemukan pengaruh simultan yang signifikan dari seluruh variabel terhadap niat wakaf uang. Sejumlah studi lain menggunakan pendekatan di luar TPB dan menyoroti variabel eksternal seperti religiusitas dan pengetahuan. Pramudia &

Syarief, 2020 serta Oktarina dan Puspita (2024) menemukan bahwa religiusitas dan pemahaman wakaf memiliki pengaruh positif terhadap minat wakaf uang. Hal senada ditemukan dalam penelitian Muhammad Ferry Rizkiy (2023) di lingkungan Universitas Islam Indonesia, di mana religiusitas berpengaruh positif namun pengetahuan tidak berpengaruh signifikan.

Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi penentu penting dalam minat berwakaf uang. Amin Abdul Rohman (2022) menyatakan bahwa pendapatan dan persepsi masyarakat terhadap kondisi finansial mereka turut memengaruhi keputusan untuk berwakaf uang, meskipun hanya sekali dalam seumur hidup. Berdasarkan keseluruhan literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat wakaf uang dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor psikologis (sikap, norma subjektif, kontrol perilaku), religiusitas, pengetahuan/literasi, dan kondisi sosial-ekonomi. Pendekatan TPB tetap menjadi kerangka teoritis yang relevan, meskipun hasil empiris menunjukkan variasi dalam pengaruh masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, topik wakaf uang telah banyak dikaji oleh berbagai peneliti dengan fokus variabel, objek, dan pendekatan yang beragam. Beberapa penelitian menggunakan variabel di luar kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) seperti pengetahuan, religiusitas, informasi, persepsi, hingga pendapatan, dengan objek yang berbeda-beda, mulai dari masyarakat umum, generasi milenial, hingga mahasiswa di perguruan tinggi tertentu. Hasil yang diperoleh pun bervariasi, ada yang menemukan pengaruh signifikan, sebagian lainnya menemukan tidak semua variabel berpengaruh.

Namun, dari berbagai penelitian tersebut, masih terdapat celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi, yaitu penerapan model TPB secara penuh pada konteks mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII) sebagai objek penelitian. Penelitian terdahulu yang menggunakan TPB umumnya dilakukan di universitas lain atau pada populasi yang lebih luas, sehingga hasilnya belum tentu relevan dengan karakteristik mahasiswa UII. Padahal, mahasiswa UII memiliki latar belakang pendidikan yang mengintegrasikan

nilai-nilai keislaman dan ekonomi syariah, yang secara teoritis dapat memengaruhi sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat wakaf uang.

Selain itu, penelitian yang ada masih jarang menguji secara simultan ketiga variabel utama dalam TPB pada satu kelompok mahasiswa yang berada dalam lingkungan akademik berbasis keislaman. Kebanyakan penelitian terdahulu hanya menguji sebagian variabel TPB atau menambahkan variabel eksternal sehingga hasilnya sulit dijadikan acuan untuk memahami kekuatan model TPB murni dalam memprediksi minat wakaf uang.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Minat Wakaf Uang pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia” untuk memenuhi tugas akhir jenjang S1.

B. Landasan Teori

1. Wakaf Uang

a. Pengertian Wakaf Secara Umum

Secara etimologis, kata wakaf berasal dari bahasa Arab *waqafa–yaqifu–waqfan*, yang berarti berhenti, berdiri di tempat, atau menahan (Atabik, 2104). Istilah *waqafa–yaqifu–waqfan* memiliki makna serupa dengan *habasa–yahbisu–tahbisan*, yang mengandung arti menghalangi atau menahan penggunaan. Dalam bahasa Arab, *waqf* diartikan sebagai menahan, yakni menahan suatu harta untuk diwakafkan sehingga tidak dapat dipindahtangankan (Hastuti, 2017) .

Secara terminologis, definisi wakaf beragam sesuai dengan perbedaan pandangan para ulama yang dipengaruhi oleh mazhab yang dianut (Sukanto, 2018) :

- 1) Ulama Syafi'iyah mendefinisikan wakaf sebagai menahan harta yang dapat memberikan manfaat dengan tetap menjaga keberlangsungan fisik atau materi bendanya (al-‘ain),

dengan cara melepaskan hak pengelolaan dari waqif dan menyerahkannya kepada nazhir sesuai dengan ketentuan syariat.

- 2) Ulama Hanafiyah memaknai wakaf sebagai menahan materi benda (al-‘ain) dan hanya mewakafkan manfaatnya untuk tujuan kebaikan. Dalam pandangan ini, kepemilikan harta wakaf tetap berada pada waqif, sehingga perwakafan hanya berlaku pada manfaat yang dihasilkan, bukan pada aset itu sendiri. Dengan demikian, waqif diperbolehkan menarik kembali harta wakaf, bahkan memiliki hak untuk memperjualbelikannya setelah kembali menjadi miliknya.
- 3) Ulama Malikiyah mendefinisikan wakaf sebagai pemberian manfaat dari harta yang dimiliki seseorang kepada pihak yang berhak dalam jangka waktu tertentu sebagaimana ditetapkan oleh waqif pada saat akad (shighat) wakaf berlangsung.
- 4) Ulama Hanabilah memaknai wakaf sebagai menahan pokok harta (asal) dan memberikan hasilnya untuk kemaslahatan. Definisi ini merujuk pada hadis Rasulullah SAW ketika Umar bin Khattab meminta pendapat Nabi terkait tanah Khaibar yang dimilikinya.

b. Macam-macam Wakaf

Jenis-jenis wakaf menurut Jaharuddin dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori (Jaharuddin, 2020), yaitu:

Berdasarkan tujuan:

- 1) Wakaf sosial (khairi), yakni wakaf yang diperuntukkan bagi kepentingan umum atau kemaslahatan masyarakat.
- 2) Wakaf keluarga (dzurri), yaitu wakaf yang ditujukan untuk memberikan manfaat bagi waqif, keluarganya, serta keturunannya.

- 3) Wakaf gabungan (musytarak), yaitu wakaf yang tujuannya mencakup kepentingan umum sekaligus kepentingan keluarga.

Berdasarkan penggunaannya, terbagi menjadi dua macam:

- 1) Wakaf langsung, yakni wakaf yang pokok barangnya dimanfaatkan secara langsung untuk tujuan yang ditetapkan, misalnya masjid untuk ibadah, sekolah untuk kegiatan pendidikan, dan sejenisnya.
- 2) Wakaf produktif, yaitu wakaf yang pokok barangnya digunakan untuk kegiatan produktif atau usaha, dengan hasilnya dialokasikan sesuai tujuan wakaf.

Berdasarkan jangka waktu:

- 1) Wakaf abadi, yaitu wakaf yang berbentuk barang bersifat permanen, seperti tanah, bangunan, atau barang bergerak yang secara tegas ditetapkan oleh waqif sebagai wakaf abadi.
- 2) Wakaf sementara, yakni wakaf berupa barang yang mudah rusak ketika digunakan dan tidak disertai syarat penggantian apabila bagian tersebut mengalami kerusakan.

c. Pengertian Wakaf Uang

Awal mula praktek wakaf uang yaitu pada awal abad 2 H dengan dianjurkannya wakaf dinar dan dirham untuk pembangunan sarana dakwah, sosial, dan Pendidikan umat Islam. Berdasarkan fatwa MUI tahun 2022 Tentang Wakaf uang dimana sudah memutuskan dan menetapkan bahwa:

- 1) wakaf uang/tunai adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang tunai.
- 2) Termasuk ke dalam pengertian uang adalah surat-surat berharga.
- 3) Wakaf Uang hukum nya jawaz (boleh).

- 4) Wakaf Uang hanya boleh disalurkan dan digunakan untuk hal-hal yang dibolehkan secara syar'i.
- 5) Nilai pokok wakaf uang harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan, dan atau diwariskan.

d. Rukun dan Syarat Wakaf Uang/Tunai

Rukun dan syarat dalam pelaksanaan wakaf uang sama dengan wakaf tanah, perbedaannya hanya pada bentuk harta yang diwakafkan. Berikut rukun dan syarat wakaf uang/tunai:

- 1) Wakif (orang yang mewakafkan hartanya) Wakif merupakan orang yang sudah baligh, memiliki akal sehat, sadar, dan tidak terpaksa.
- 2) Mauquf (harta yang diwakafkan) Syarat-syarat benda yang boleh diwakafkan yaitu benda yang tidak mengalami perubahan pada zatnya dan dapat digunakan dalam waktu yang Panjang. Pemanfaatannya harus berguna, halal, dan sah. Harta harus jelas bentuknya serta memiliki legalitas dengan atas nama wakif. Benda bergerak juga dapat diwakafkan seperti buku-buku, saham, surat berharga dan sebagainya. Jika digunakan untuk permodalan, harus dipastikan usaha yang dijalankan adalah usaha yang halal.
- 3) Mauquf 'Alaih (tujuan wakaf) Merupakan tujuan dari wakaf tersebut, wakif harus jelas dalam menentukan tujuan kepada siapa harta ditujukan dan digunakan untuk hal-hal kebaikan, semata-mata mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- 4) Sighat Wakif (ikrar atau pernyataan wakif) Merupakan pernyataan wakif sebagai tanda penyerahan barang yang diwakafkan, baik berupa lisan maupun tulisan. Ikrar wakaf adalah tindakan hukum yang bersifat deklaratif (sepihak), untuk itu tidak diperlukan adanya qabul (penerimaan) dari orang yang menikmati manfaat wakaf tersebut.

5) Nadzir I (Pengelola Wakaf)

e. Dasar Hukum Wakaf Uang

1) Al-Quran

a) Surat Al-Imran ayat 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

"Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui." (Q.S. Al-Imran : 92)

a) Surat Al-Hadid ayat 7

آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

"Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu sebagai penguasa terhadapnya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) hartanya memperoleh pahala yang besar." (Q.S. Al-Hadid : 7)

Meskipun ayat-ayat Al-Qur'an tersebut tidak secara eksplisit menyebutkan konsep wakaf, para ulama sepakat menjadikannya sebagai landasan hukum wakaf.

Keumuman makna yang terkandung di dalamnya menunjukkan bahwa salah satu cara meraih kebaikan adalah dengan menginfakkan sebagian harta yang dimiliki, termasuk melalui mekanisme wakaf. Anjuran Al-Qur'an untuk berbuat baik dengan menyalurkan sebagian harta tersebut dapat diwujudkan melalui wakaf

sebagai salah satu bentuk amal kebajikan. Bagi mereka yang mengamalkan ajakan ini, Allah Swt menjanjikan balasan berupa pahala yang berlipat ganda (Hidayatullah, 2016).

2) Hadits

Hadits tentang amal jariyah: “Dari Abu Hurairah ra., sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: "Apabila anak adam (manusia) meninggal dunia, maka putuslah amalnya, kecuali tiga perkara: sadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakan kedua orang tuanya". (HR. Muslim)

3) Fatwa MUI

Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) turut menetapkan kebolehan wakaf tunai. Fatwa Majelis Ulama Indonesia yang dikeluarkan pada 11 Mei 2002 menyatakan bahwa:

- a) Wakaf uang (Cash Wakaf/Waqf al-Nuqud) adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang.
- b) Termasuk kedalam pengertian uang adalah surat berharga.
- c) Wakaf uang hukumnya jawaz (boleh).
- d) Wakaf uang hanya boleh disalurkan dan digunakan untuk hal-hal yang diperbolehkan secara syar'i.
- e) Nilai pokok wakaf uang harus dijamin kelestariannya, tidak boleh dijual, dihibahkan dan diwariskan.

4) Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia

Peraturan perundang-undangan di Indonesia yang mengatur tentang wakaf tunai antara lain sebagai berikut:

- a) Undang-undang Republik Indonesia No 41 tahun 2004 tentang wakaf.

- b) Peraturan pemerintah Republik Indonesia No 42 tahun 2006 tentang pelaksanaan UU No 41 tahun 2004 tentang wakaf.
- c) Peraturan badan wakaf Indonesia (PBWI) No 1 tahun 2009 tentang pedoman pengelolaan dan pengembangan harta benda wakaf bergerak berupa uang.
- d) Peraturan Menteri agama (PMA) Nomor 4 tahun 2009 tentang Adminitrasi Pendaftaran Wakaf Uang

Berdasarkan landasan hukum tersebut, diharapkan masyarakat dapat menjadikannya sebagai pedoman dalam melaksanakan wakaf, sehingga praktik perwakafan di Indonesia dapat terhindar dari potensi penyalahgunaan harta wakaf.

f. Tujuan dan Manfaat

Tujuan wakaf uang dalam Islam adalah menahan pokok harta dan mendistribusikan manfaatnya untuk kepentingan bersama, seperti pembangunan masjid, sekolah, rumah sakit, panti asuhan, maupun lembaga sosial yang mendukung kaum dhuafa. Wakaf uang disalurkan untuk kepentingan yang bermanfaat dan bertanggung jawab, sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat luas. Adapun manfaat wakaf uang dalam Islam antara lain:

- 1) Pahala dan amal jariyah: wakaf uang menjadi amal yang pahalanya terus mengalir meskipun pewakaf telah meninggal dunia.
- 2) Penyucian harta dan penghindaran riba: wakaf uang menjaga kebersihan harta dan menjadi sarana menghindari praktik riba.
- 3) Mendekatkan diri kepada Allah SWT: wakaf uang menjadi bentuk ibadah yang meningkatkan ketakwaan dan kualitas kehidupan akhirat.

- 4) Pemenuhan kebutuhan umum: wakaf uang dapat digunakan untuk membangun dan menyediakan berbagai fasilitas publik.
- 5) Peningkatan kualitas hidup: manfaat wakaf uang dirasakan oleh individu, masyarakat, hingga lingkungan sekitar.

Selain itu, wakaf uang juga dapat berfungsi sebagai bentuk investasi sosial yang lebih besar, sehingga manfaat yang diterima oleh *mauquf 'alaih* (penerima wakaf) semakin luas dan berkelanjutan.

2. Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen, 1991) adalah sebuah teori psikologi yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985. Teori ini digunakan untuk memahami dan memprediksi perilaku manusia dalam konteks tertentu, terutama dalam pengambilan keputusan. Komponen Utama *Theory of Planned Behavior* terdiri dari tiga komponen utama yang mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Berdasarkan teori diatas berikut penjelasan ketiga indikator:

a. *Attitude* (sikap)

Sikap ini mencerminkan evaluasi individu terhadap perilaku tertentu. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap perilaku tersebut (misalnya, percaya bahwa perilaku itu bermanfaat), maka kemungkinan besar mereka akan memiliki niat untuk melakukannya (Ajzen, 1991).

Seni dan Ratnadi mengemukakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan perilaku (*behavioral belief*) yang terbentuk dari pengalaman perilaku yang telah dilakukan. Keyakinan tersebut mencakup *belief strength* dan *outcome evaluation*. Sikap terhadap perilaku dipandang memiliki pengaruh langsung terhadap niat untuk berperilaku, yang selanjutnya berkaitan dengan kontrol perilaku yang dirasakan serta norma subjektif.

Sementara itu, Palupi dalam penelitiannya membagi definisi sikap ke dalam dua model. Pertama, sikap dipandang sebagai kombinasi dari aspek afektif, kognitif, dan konatif. Kedua, sikap dimaknai sebagai penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu yang diekspresikan dengan tingkat intensitas tertentu. Secara umum, sikap merupakan evaluasi singkat terhadap suatu hal yang didasarkan pada informasi kognitif dan pengalaman perilaku.

b. *Subjective Norm* (norma subjektif)

Menurut Kreitner dan Kinicki dalam (Seni & Ratnadi, 2017), Norma subjektif diartikan sebagai persepsi individu terhadap adanya tekanan atau dorongan sosial untuk menampilkan perilaku tertentu.

Norma subjektif adalah persepsi individu tentang tekanan sosial yang dirasakan dari orang-orang di sekitarnya (misalnya, keluarga, teman, atau masyarakat) untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Jika individu merasa bahwa orang-orang penting dalam hidup mereka mendukung perilaku tersebut, maka mereka lebih cenderung untuk melakukannya.

Fishbein dan Ajzen menyatakan bahwa kekuatan sosial merupakan bagian dari norma subjektif. Kekuatan sosial ini mencakup pemberian penghargaan (reward) atau hukuman (punishment) dari satu individu kepada individu lain, tingkat kesenangan atau rasa suka terhadap individu tersebut, persepsi terhadap tingkat pengalaman yang dimilikinya, serta keinginan dari individu tersebut. secara umum, apabila seseorang meyakini bahwa individu lain menyarankan untuk melakukan suatu perilaku, maka tekanan sosial yang dirasakan akan meningkat. Sebaliknya, jika disarankan untuk tidak melakukan perilaku tersebut, maka tekanan sosial yang dirasakan cenderung menurun. Sebagai ilustrasi, ketika seseorang bertemu tetangga yang membantu sesama dengan cara berwakaf uang dan tetangga tersebut menceritakan apa saja yang diperoleh dan manfaat kepada penerima, informasi tersebut dapat

memotivasi orang yang mendengarnya untuk turut berwakaf uang (Seni & Ratnadi, 2017).

c. *Perceived Behavioral Control* (persepsi kontrol perilaku)

Kontrol perilaku yang dipersepsikan merujuk pada keyakinan individu tentang seberapa besar mereka memiliki kontrol atas perilaku tersebut. Jika seseorang merasa bahwa mereka memiliki sumber daya dan kemampuan untuk melakukan perilaku, maka niat untuk melakukannya akan meningkat. Sebaliknya, jika mereka merasa tidak memiliki kontrol, niat tersebut akan menurun.

Menurut Feldman dalam (Seni & Ratnadi, 2017), Kontrol perilaku dapat diartikan sebagai persepsi individu terhadap tingkat kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan, yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya serta berbagai hambatan yang dapat diatasi dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

Niat ini dipengaruhi oleh ketiga komponen di atas. Dengan kata lain, jika seseorang memiliki sikap positif, norma subjektif yang mendukung, dan kontrol perilaku yang tinggi, maka mereka lebih mungkin untuk melakukan perilaku tersebut.

3. Minat

Minat adalah rencana dan motivasi untuk melakukan sesuatu. Minat adalah indikasi mengenai seberapa keras seseorang bersedia mencoba, atau seberapa besar merencanakan untuk berusaha berperilaku tertentu. Makin besar intensi untuk berperilaku, maka makin besar kemungkinan perilaku itu terlaksana.

Menurut Mappriare dalam (Fitriyah & Alim, 2022) Minat merupakan suatu aspek mental yang terbentuk dari gabungan sikap, prasangka, emosi, harapan, serta kecenderungan lainnya yang mengarahkan perhatian individu terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu.

Menurut Yulianti (2020), minat dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- a. Perhatian (attention): Yaitu fokus mental seseorang dalam mengamati dan memahami suatu hal, dengan mengabaikan gangguan atau hal lain di sekitarnya.
- b. Ketertarikan (interest): Minat tercermin dari dorongan batin yang membuat seseorang merasa tertarik terhadap suatu objek, aktivitas, atau individu, yang dapat muncul dari pengalaman emosional yang ditimbulkan oleh aktivitas tersebut.
- c. Keinginan (desire): Keinginan mengarah pada kemauan pribadi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas berdasarkan dorongan dari dalam dirinya sendiri.
- d. Tindakan (action): Merupakan bentuk respons berupa keputusan atau perilaku meskipun mungkin masih bersifat pasif terhadap suatu tawaran atau ajakan.
- e. Perasaan Senang: Perasaan suka atau bahagia terhadap sesuatu yang menunjukkan adanya keterkaitan positif antara emosi dan minat individu terhadap suatu hal.

C. Hipotesis

Tinjauan penelitian sebelumnya berdasarkan telaah pustaka, bahwa TPB berhasil diterapkan di berbagai bidang studi termasuk dalam perilaku memberi. Sikap merupakan salah satu faktor utama bahwa itu dapat mempengaruhi niat seseorang dalam melakukan sesuatu.

1. *Attitude toward behavior* (sikap)

Tinjauan penelitian sebelumnya banyak yang mengungkapkan bahwa Penelitian oleh Ririn Tri Ratnasari dan Muhammad Haris Arifin, serta Purnama Putra dan Isfandayani, menunjukkan bahwa sikap secara signifikan berpengaruh terhadap niat wakaf uang pada mahasiswa (Ratnasari & Arifin, 2022; Putra & Isfandayani, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini dihipotesiskan sebagai berikut:

H_0 : Sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap minat melakukan wakaf uang

H_a : Sikap berpengaruh signifikan terhadap minat melakukan wakaf uang

2. *Subjective norm* (norma subjektif)

Norma subjektif dipahami sebagai persepsi individu mengenai pandangan atau harapan orang lain terhadap dirinya dalam melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu (ajzen ya). Penelitian yang dilakukan oleh Fathin Kemala Nashir dkk., yang menunjukkan bahwa norma subjektif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat wakaf uang secara online (Nashir et al., 2021). Penelitian yang ditemukan oleh Fuad Hasyim dan Yulfan Arif Nurohman menghasilkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh atas niat individu dalam berwakaf uang. Kendati seperti itu Penelitian oleh Siti Mudrikah (2022) menunjukkan bahwa hanya norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat wakaf uang, Oleh karena itu, penelitian ini dihipotesiskan sebagai berikut:

H_0 : Norma Subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap minat melakukan wakaf uang

H_a : Norma Subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat wakaf uang

3. *Perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku)

H_0 : Persepsi Kontrol Perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap minat melakukan wakaf uang

H_a : Persepsi Kontrol Perilaku berpengaruh positif terhadap minat wakaf uang.

4. Hipotesis Silmutan

H_0 : Terdapat pengaruh yang tidak positif dan tidak signifikan secara simultan antara sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* terhadap minat berwakaf uang mahasiswa UII.

H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* terhadap minat berwakaf uang mahasiswa UII.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu *Attitude Toward Behavior* (sikap), *Subjective Norm* (norma subjektif), dan *Perceived Behavioral Control* (persepsi kontrol perilaku). Sedangkan variabel dependen yaitu faktor yang mempengaruhi minat berwakaf uang

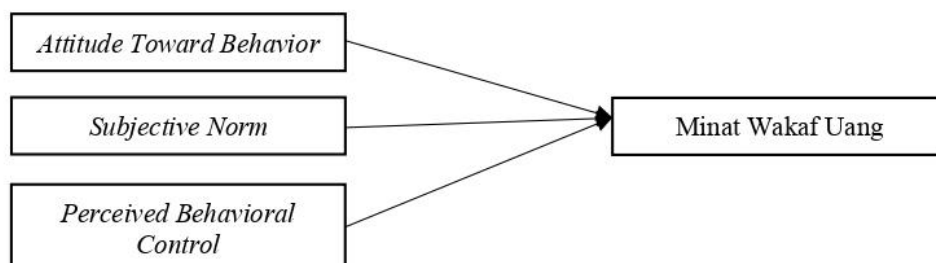
Penelitian ini dilandasi oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Ketiga komponen ini secara teoritis membentuk niat, yang selanjutnya menjadi prediktor langsung dari perilaku aktual. Dalam konteks wakaf uang, sikap mengacu pada pandangan atau penilaian positif maupun negatif mahasiswa terhadap praktik wakaf uang. Sikap ini dipengaruhi oleh keyakinan individu

mengenai manfaat, keberkahan, atau pentingnya wakaf uang sebagai bentuk ibadah dan kontribusi sosial.

Norma subjektif merepresentasikan tekanan sosial yang dirasakan oleh mahasiswa, baik dari keluarga, teman, dosen, maupun tokoh agama, untuk melakukan atau tidak melakukan wakaf uang. Semakin kuat dorongan sosial yang dirasakan untuk berwakaf, maka semakin besar kemungkinan individu memiliki niat untuk melakukannya.

Persepsi kontrol perilaku mencerminkan keyakinan mahasiswa terhadap kemudahan atau hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam berwakaf uang, seperti ketersediaan dana, akses terhadap lembaga wakaf, serta pemahaman prosedur wakaf. Semakin tinggi persepsi individu bahwa mereka mampu dan memiliki kontrol untuk melakukan wakaf uang, maka semakin kuat pula niat mereka untuk berpartisipasi dalam wakaf uang.

Ketiga komponen tersebut diasumsikan secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwakaf uang. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menguji secara empiris sejauh mana masing-masing variabel bebas (sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku) memengaruhi minat mahasiswa UII untuk melakukan wakaf uang, sebagai bentuk implementasi nilai keagamaan dan partisipasi dalam pengembangan filantropi Islam di lingkungan kampus. Berikut kerangka berpikir dalam ilustrasi gambar:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif yang menitikberatkan pada pengumpulan data terkait pengaruh faktor sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat berwakaf uang pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Metode kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik, khususnya analisis regresi linier berganda dengan karakteristik probabilistik.

Menurut Sena dalam bukunya Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi, penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengkaji suatu fenomena beserta hubungan antarkomponennya. Beberapa ahli juga menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode untuk memperoleh pengetahuan melalui data numerik (Purwanza et al., 2022).

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara daring melalui penyebaran kuesioner dengan *google form* pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu penelitian ini adalah bulan Juni 2025 – Juli 2025.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi minat berwakaf uang.

E. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh objek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian, yang dapat berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, fenomena, hasil tes, atau peristiwa yang memiliki karakteristik tertentu sebagai sumber data (Purwanza et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Islam Indonesia (UII) dari berbagai jenjang

pendidikan, baik program D3, D4, S1 maupun S2. Populasi ini dipilih karena mahasiswa UII dinilai memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai serta akses terhadap informasi keagamaan dan filantropi Islam seperti wakaf uang. Namun tidak semua populasi akan diteliti, maka hanya diperlukan sampel yang bersifat representatif (mewakili) saja.

Sampel adalah sekumpulan kecil dari populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu dan memiliki ciri-ciri yang mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel mencakup mahasiswa aktif jenjang D3 angkatan 2022-2023, D4 angkatan 2021-2023, S1 angkatan 2021–2023 dan jenjang S2 angkatan 2021–2024 di Universitas Islam Indonesia. Responden telah mengetahui adanya wakaf berbentuk wakaf uang.

Pemilihan kriteria ini didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa yang telah menempuh pendidikan beberapa semester umumnya memiliki pemahaman keislaman yang lebih matang, serta lebih berpotensi terpapar informasi mengenai wakaf uang, baik melalui kegiatan akademik, organisasi, maupun sosialisasi kampus. Sehingga, rumus yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan karena penelitian ini jumlah populasinya telah diketahui. Dengan rumus sebagai berikut:

$$n = N / (N(e)^2 + 1)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = *Margin of error*/tingkat kesalahan

$$n = 13,225 / (13,225(0,1)^2 + 1)$$

$$n = 13,225 / 133.25$$

$$n = 99.24$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dengan margin of error 10% maka diperoleh ukuran sampel angka 99.24. Ukuran sampel harus berupa bilangan bulat, maka peneliti membulatkannya menjadi 100 responden. Dari total 100 responden dalam penelitian ini, jumlah tersebut dibagi secara merata ke dalam 9 fakultas. Agar jumlahnya tetap bulat, pembagian dilakukan sebagai berikut: dua fakultas yaitu Fakultas Hukum dan Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya dengan masing-masing memperoleh 12 responden, enam fakultas yaitu Fakultas Psikologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Fakultas Ilmu Agama Islam, Fakultas Teknologi Industri dan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan dengan masing-masing memperoleh 11 responden, dan satu fakultas yaitu Fakultas Kedokteran dengan 10 responden.

F. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei online yang ditujukan kepada responden guna memperoleh informasi yang lebih akurat. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka dengan cara menelaah, mengutip, serta mengintegrasikan berbagai teori dan referensi yang relevan untuk merumuskan masalah penelitian dan membangun kerangka konseptual.

G. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian, karena esensi dari penelitian terletak pada perolehan data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner yang disebarkan dalam bentuk *Google Form*. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Data primer tersebut dihimpun dengan cara mendistribusikan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan berdasarkan sampel penelitian.

H. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, yaitu minat berwakaf (Y), serta tiga variabel independen yang diduga berpengaruh terhadapnya. Variabel independen, atau variabel bebas, merupakan faktor yang memengaruhi maupun menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen meliputi *Attitude Toward Behavior* (sikap) (X1), *Subjective Norm* (norma subjektif) (X2), dan *Perceived Behavioral Control* (persepsi kontrol perilaku) (X3).

Secara umum, penentuan variabel dalam penelitian bertujuan untuk mengoperasionalkan konsep agar dapat diukur secara nyata. Rincian operasionalisasi variabel beserta metode pengukurannya disajikan dalam bentuk tabel pada bagian berikut.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	<i>Attitude Toward Behavior</i> (sikap) sikap adalah perasaan positif atau negatif individu (efek evaluasi) tentang suatu perilaku target	Sikap terhadap wakaf uang adalah persepsi wakif untuk suka atau tidak suka, atau pandangan positif atau negatif terhadap wakaf uang (Osman, 2014)	1. Persepsi berwakaf 2. Perasaan suka atau tidak suka terhadap wakaf 3. Pengetahuan tentang keuntungan wakaf (Gopi & Ramayah, 2007)
2	<i>Subjective Norm</i> (norma subjektif) Norma subjektif mengacu pada tekanan	Dalam konteks berwakaf, norma subjektif adalah persepsi apakah orang-orang yang	1. Tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan wakaf

	sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku	penting (seperti keluarga dan teman dekat) berpikir bahwa dia harus atau tidak berwakaf (Wulandini & Wibowo, 2025)	2. Tekanan sosial yang dirasakan individu untuk tidak melakukan wakaf (Gopi & Ramayah, 2007)
3	<i>Perceived Behavioral Control (persepsi kontrol perilaku)</i> Persepsi kontrol perilaku merupakan suatu hal yang mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu dalam melakukan perilaku tertentu dan diasumsikan dapat mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan yang dapat diantisipasi (Ajzen, 1991)	Dalam konteks berwakaf, persepsi kontrol perilaku didefinisikan sebagai persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tertentu yaitu berwakaf. (Osman et al., 2016)	1. Memiliki kemauan untuk berwakaf uang 2. Memiliki pengetahuan tentang wakaf memiliki kesadaran untuk berwakaf (Gopi & Ramayah, 2007)

4	Minat berwakaf uang Minat merupakan bentuk niat dan dorongan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Minat mencerminkan seberapa kuat kemauan individu untuk mencoba serta seberapa besar usahanya dalam merencanakan dan menjalankan perilaku tertentu. Semakin tinggi tingkat intensi seseorang, maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan benar-benar dilakukan.	Minat berwakaf uang adalah kesediaan atau niat individu untuk melakukan wakaf uang dalam waktu tertentu, yang menjadi indikator awal dari realisasi tindakan tersebut.	1. Keinginan berwakaf uang dalam waktu dekat 2. Kesediaan untuk melakukan perilaku 3. Komitmen pribadi untuk menunaikan wakaf uang 4. Kesediaan untuk mencari informasi lebih lanjut tentang wakaf uang 5. Kesiapan atau tekad dalam bertindak
---	--	---	--

I. Instrumen Penelitian yang Digunakan

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengukur variabel dalam suatu studi. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner berbentuk lembar pertanyaan terstruktur yang dijawab oleh responden menggunakan skala Likert.

Skala Likert merupakan metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Teknik pengukuran ini dikembangkan oleh Rensis Likert. Penilaian pada skala Likert disusun secara berurutan, baik dari nilai tertinggi ke terendah maupun dari nilai terendah ke tertinggi (Pandjaitan & Ahmad, 2017). Sejalan dengan pendapat Edward dan Kennyy dalam Ghozali, skor skala Likert memiliki keterkaitan sebesar 0,92 jika dibandingkan dengan skor dari estimasi Thurstone yang dapat menjadi skala sementara (Priambodol & Anwar, 2022).

Proses penyusunan skala Likert mencakup beberapa langkah, yaitu menentukan variabel yang akan diteliti, menetapkan indikator-indikator yang mampu mengukur variabel tersebut, dan mengubah indikator menjadi butir-butir pertanyaan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyediakan pilihan jawaban terhadap variabel *Attitude Toward Behavior* (sikap), *Subjective Norm* (Norma Subjektif), serta *Perceived Behavioral Control* (Persepsi Kontrol Perilaku) terhadap minat wakaf uang pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Jawaban disusun dalam bentuk skala dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju", dengan rentang skor antara 1 hingga 5. Adapun rincian pengukuran menggunakan skala Likert disajikan pada bagian berikutnya.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Skala Likert	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

J. Teknik Analisis Data

Data Teknik analisis data merupakan suatu tahapan yang paling menentukan dalam suatu penelitian, karena analisis data berfungsi menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran suatu objek yang menunjukkan validitas atau tingkat keefektifan bagi suatu instrumen. Instrumen yang dikatakan valid atau efektif memiliki validitas yang lebih tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid atau kurang efektif berarti memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam uji validitas, suatu variabel dikatakan valid jika memberikan nilai $> 0,05$ atau 5% .

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah dinilai baik. Dengan cara ini, meskipun diulang berkali-kali dalam tempat dan waktu yang berbeda, hasilnya akan tetap menunjukkan konsistensi hasil. Instrumen untuk pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik Cronbach Alpha, suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih dari 0.6.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diuji dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mendeteksi ada penyimpangan atau tidak. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan pada data tertentu dapat diinprestasikan dengan tepat. Penelitian ini akan mengukur normalitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data antara lain dapat membandingkan probabilitas nilai Kolmogorov Smirnov dengan sebesar 0,05 (5%). Apabila hasil pengujian normalitas lebih dari $\alpha = 0,05$ ($0,880 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang digunakan yaitu melihat nilai inflation factor (VIF) dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke 41 pengamatan yang lain. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan melihat pola titik pada grafik scatter plot.

3. Uji Hipotesis

a. Persamaan Analisis Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui atau memprediksi sejauh mana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh Sikap (Attitude Toward Behavior), Norma Subjektif (Subjective Norm), dan Persepsi Kontrol Perilaku (Perceived Behavioral Control) sebagai variabel independen terhadap minat wakaf uang pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia sebagai variabel dependen. Berdasarkan variabel-variabel tersebut, dapat dirumuskan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wakaf
- α = Konstanta
- X_1 = *Attitude Toward Behavior* (sikap)
- X_2 = *Subjective Norm* (norma subjektif)
- X_3 = *Perceived Behavioral Control* (persepsi kontrol perilaku)
- β_1 = Koefisien *Attitude Toward Behavior* (sikap)
- β_2 = Koefisien *Subjective Norm* (norma subjektif)
- β_3 = Koefisien *Perceived Behavioral Control* (persepsi kontrol perilaku)
- e = *Standar Error*

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini memiliki ketentuan-ketentuan, yaitu:

- Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 atau t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas, yaitu *Attitude Toward Behavior* (sikap), *Subjective Norm* (norma subjektif), dan *Perceived Behavioral Control* (persepsi kontrol perilaku), secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu minat berwakaf uang pada mahasiswa UII.

Langkah awal dalam uji F adalah menetapkan hipotesis berikut:

- $H_0: \beta_1: = \beta_2: = \beta_3: = 0 \rightarrow$ artinya, *Attitude Toward Behavior* (sikap), *Subjective Norm* (norma subjektif), dan *Perceived*

Behavioral Control (persepsi kontrol perilaku) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang.

- H_a : Setidaknya terdapat satu nilai $\beta_1: \neq 0$ ($i = 1, 2, 3$) $\rightarrow$ artinya, minimal satu variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang secara simultan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} \rightarrow H_0$ ditolak, yang berarti variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel} \rightarrow H_0$ diterima, artinya tidak ada pengaruh simultan yang signifikan.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pada intinya koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar perubahan variabel terikat (Y) yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (X).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian terkait pengaruh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap minat wakaf uang pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia, dengan melibatkan 100 responden. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Formulir. Jawaban yang diberikan oleh responden menjadi dasar informasi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, sesuai dengan model penelitian yang telah ditetapkan.

A. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden, data responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Berikut ini merupakan deskripsi lengkap responden berdasarkan jenis kelamin yang disajikan dalam Tabel 4.1:

Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	42	42%
2.	Perempuan	58	58%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, dari 100 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 58 orang atau sebesar 58%. Adapun responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 42 orang atau sebesar 42%. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih dominan dalam partisipasi terhadap penelitian ini dibandingkan mahasiswa laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berdasarkan hasil kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden, data responden dikelompokkan berdasarkan jenjang pendidikan. Berikut ini merupakan deskripsi lengkap responden berdasarkan jenjang pendidikan yang disajikan dalam Tabel 4.2:

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1.	D3	1	1%
2.	D4	3	3%
3.	S1	90	90%
4.	S2	6	6%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas responden berada pada jenjang pendidikan Strata 1 (S1), yaitu sebanyak 90 orang atau sebesar 90%. Selanjutnya, terdapat 6 responden (6%) yang berada pada jenjang Strata 2 (S2), 3 responden (3%) pada jenjang Diploma 4 (D4), dan 1 responden (1%) pada jenjang Diploma 3 (D3). Temuan ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa jenjang S1.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan hasil kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden, data responden dikelompokkan berdasarkan Fakultas. Berikut ini merupakan deskripsi lengkap responden berdasarkan fakultas yang disajikan dalam Tabel 4.3:

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Jumlah	Presentase (%)
1.	Fakultas Ilmu Agama Islam	11	11%
2.	Fakultas Kedokteran	10	10%

3.	Fakultas Ilmu Sosial Budaya	12	12%
4.	Fakultas Psikologi	11	11%
5.	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	11	11%
6.	Fakultas Bisnis dan Ekonomika	11	11%
7.	Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan	11	11%
8.	Fakultas Teknologi Industri	11	11%
9.	Fakultas Hukum	12	12%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 Responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai fakultas di Universitas Islam Indonesia. Penyebaran jumlah responden telah ditentukan secara merata untuk mencerminkan keragaman latar belakang akademik. Dari total 100 responden, Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya serta Fakultas Hukum memiliki jumlah responden terbanyak, masing-masing sebanyak 12 orang atau sebesar 12%. Sementara itu, delapan fakultas lainnya memiliki jumlah responden yang relatif seimbang, yaitu antara 10 hingga 11 orang (10%–11%). Komposisi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai minat berwakaf uang di antara mahasiswa lintas fakultas.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Berdasarkan hasil kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden, data responden dikelompokkan berdasarkan program studi. Berikut ini merupakan deskripsi lengkap responden berdasarkan fakultas yang disajikan dalam Tabel 4.4:

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Jumlah	Presentase (%)
1.	Hukum	12	12%
2.	Teknik Informatika	8	8%

3.	Teknik Industri	4	4%
4.	Teknik Sipil	7	7%
5.	Arsitektur	3	3%
6.	Psikologi	11	11%
7.	Kedokteran	10	10%
8.	Farmasi	4	4%
9.	Kimia	4	4%
10.	Kimia Program Magister	1	1%
11.	Analisis Kimia	1	1%
12.	Statistika	2	2%
13.	Ilmu Komunikasi	4	4%
14.	Pendidikan Bahasa Inggris	3	3%
15.	Hubungan Internasional	4	4%
16.	Ekonomi Islam	3	3%
17.	Pendidikan Agama Islam	3	3%
18.	Hukum Keluarga	3	3%
19.	Magister Studi Islam	2	2%
20.	Ekonomi Pembangunan	2	2%
21.	Akuntansi Perpajakan	1	1%
22.	Akuntansi	2	2%
23.	Manajemen	2	2%
24..	Bisnis Digital	1	1%
25.	Analisis Keuangan	1	1%
26.	Magister Ilmu Ekonomi	1	1%
27.	Magister Keuangan Islam	1	1%
	Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa responden penelitian ini berasal dari berbagai program studi di Universitas Islam Indonesia, yang mencakup jenjang diploma, sarjana, dan magister. Program studi dengan jumlah

responden terbanyak adalah Hukum (12%), Psikologi (11%), dan Kedokteran (10%). Sementara itu, program studi lainnya seperti Teknik Informatika, Teknik Sipil, Farmasi, Ilmu Komunikasi, Ekonomi Islam, dan Magister Studi Islam memiliki jumlah responden yang lebih sedikit, namun tetap mencerminkan keberagaman disiplin ilmu. Keberagaman latar belakang akademik ini memberikan sudut pandang yang luas dalam menggambarkan minat wakaf uang di kalangan mahasiswa UII.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai angkatan, mulai dari tahun 2021 hingga 2024. Kategori angkatan ini digunakan untuk melihat seberapa besar perbedaan minat wakaf uang berdasarkan jenjang studi atau lama waktu menempuh pendidikan. Berikut ini adalah distribusi responden berdasarkan tahun angkatan pada tabel 4.5:

Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Presentase (%)
1.	2021	60	60%
2.	2022	23	23%
3.	2023	15	15%
4.	2024	2	2%
	Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diatas bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai angkatan, mulai dari tahun 2021 hingga 2024. Mayoritas responden berasal dari angkatan 2021, yaitu sebanyak 60 orang atau sebesar 60%. Disusul oleh angkatan 2022 sebanyak 23 orang (23%) dan angkatan 2023 sebanyak 15 orang (15%). Sementara itu, angkatan 2024 hanya berjumlah 2 orang atau sebesar 2%. Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa tingkat akhir yang diduga memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih luas terkait isu wakaf uang.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku per Bulan (dari orangtua)

Berdasarkan hasil kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden, data responden dikelompokkan berdasarkan jumlah uang saku perbulan dari orangtua. Berikut ini merupakan deskripsi lengkap responden berdasarkan fakultas yang disajikan dalam Tabel 4.6:

Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Jumlah Uang Saku Per Bulan

No	Uang Saku Perbulan	Jumlah	Presentase (%)
1.	< Rp 1.000.000	3	3%
2.	< Rp 2.000.000	54	54%
3.	Rp 2.000.000 s/d Rp 5.000.000	39	39%
4.	>Rp 5.000.000	1	1%
5.	Tidak ada	3	3%
	Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 diatas bahwa hasil pengisian kuesioner, sebagian besar responden memiliki uang saku bulanan dari orang tua kurang dari Rp2.000.000, yaitu sebanyak 54 orang atau 54%. Sebanyak 39 responden (39%) berada pada kisaran Rp2.000.000 hingga Rp5.000.000. Adapun beberapa responden mengisi bagian "lainnya (other)" pada pilihan jawaban, yang kemudian dikelompokkan ke dalam kategori "< Rp1.000.000" sebanyak 3 orang (3%) dan "tidak ada" sebanyak 3 orang (3%). Selain itu, hanya 1 responden (1%) yang menyatakan menerima uang saku lebih dari Rp5.000.000 per bulan.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-rata Pendapatan Lain (di luar uang saku) yang di peroleh per Bulan/proyek

Berdasarkan hasil kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden, data responden dikelompokkan berdasarkan jumlah rata-rata uang saku

perbulan/proyek di luar uang saku. Berikut ini merupakan deskripsi lengkap responden berdasarkan fakultas yang disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Responden Berdasarkan Pendapatan Lain

No	Pendapatan Lain	Jumlah	Presentase (%)
1.	< Rp 500.000	26	26%
2.	Rp 500.001 – Rp 2.000.000	12	12%
3.	Rp 2. 000.001 – Rp 5.000.000	3	3%
4.	> Rp 5.000.000	2	2%
5	Tidak memiliki pendapatan tambahan	57	57
Total		100%	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 data yang diperoleh, mayoritas responden, yaitu sebanyak 57 orang (57%), menyatakan tidak memiliki pendapatan tambahan di luar uang saku dari orang tua. Sebanyak 26 responden (26%) memiliki pendapatan tambahan kurang dari Rp500.000 per bulan. Sementara itu, 12 responden (12%) memiliki pendapatan antara Rp500.001 hingga Rp2.000.000, dan 3 responden (3%) memperoleh pendapatan dalam kisaran Rp2.000.001 hingga Rp5.000.000. Adapun 2 responden (2%) tercatat memiliki pendapatan tambahan lebih dari Rp5.000.000 per bulan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki sumber penghasilan sendiri, namun sebagian lainnya telah memiliki pendapatan tambahan dengan jumlah yang bervariasi.

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Wakaf Uang

Seluruh responden dalam penelitian ini, sebanyak 100 orang (100%), menyatakan bahwa mereka mengetahui adanya wakaf dalam bentuk wakaf uang. Hal ini menunjukkan bahwa konsep wakaf uang sudah cukup dikenal di kalangan mahasiswa Universitas Islam Indonesia, sehingga memungkinkan mereka memberikan respons yang relevan terhadap kuesioner yang berkaitan dengan minat berwakaf uang.

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Manfaat Wakaf Uang

Pada bagian ini disajikan data mengenai tingkat pengetahuan responden terhadap keberadaan wakaf dalam bentuk uang. Informasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memahami konsep wakaf uang sebagai salah satu instrumen filantropi Islam modern. Berikut ini merupakan deskripsi lengkap responden berdasarkan pengetahuan responden terhadap bentuk wakaf uang yang diuraikan dalam Tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Responden Berdasarkan Pengetahuan Manfaat Wakaf uang

No	Mengetahui Manfat Wakaf Uang	Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	87	87%
2.	Tidak	13	13%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.8, dari 100 responden, mayoritas responden, yaitu sebanyak 87 orang (87%), menyatakan bahwa mereka mengetahui adanya wakaf dalam bentuk uang. Sementara itu, sebanyak 13 orang responden (13%) menyatakan belum mengetahui bentuk wakaf tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kesadaran awal terhadap konsep wakaf uang, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang belum familiar dengan istilah maupun implementasinya.

10. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi dalam Berwakaf Uang

Partisipasi mahasiswa dalam berwakaf uang menjadi indikator penting untuk mengetahui sejauh mana konsep wakaf uang telah diimplementasikan dalam kehidupan nyata, khususnya di kalangan civitas

akademika. Data berikut menunjukkan partisipasi responden terhadap praktik wakaf uang.

Tabel 4. 9 Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi wakaf Uang

No	Pernah Berwakaf Uang	Jumlah	Presentase (%)
1.	Pernah	40	40%
2.	Tidak Pernah	60	60%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa sebanyak 40 responden (40%) pernah berpartisipasi dalam wakaf uang, sementara 60 responden (60%) menyatakan belum pernah melakukannya. Persentase responden yang belum pernah berwakaf menunjukkan bahwa meskipun pemahaman terhadap konsep wakaf uang mulai berkembang, tingkat pelaksanaannya masih tergolong rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan informasi, kurangnya literasi keuangan syariah, atau belum adanya kesempatan serta akses mudah untuk menunaikan wakaf uang.

11. Karakteristik Responden Berdasarkan Lembaga yang di Pilih untuk Wakaf Uang

Dalam penelitian ini, responden yang menyatakan pernah berwakaf uang diminta untuk menyebutkan lembaga yang mereka pilih sebagai tempat menyalurkan wakaf tersebut. Pemilihan lembaga menjadi indikator penting untuk menilai sejauh mana kepercayaan dan preferensi mahasiswa terhadap lembaga pengelola wakaf uang. Berikut merupakan data hasil jawaban responden mengenai lembaga yang dipilih untuk berwakaf uang yang di uraikan pada tabel 4.10

Tabel 4. 10 Responden Berdasarkan Lembaga yang dipilih

No	Lembaga	Jumlah	Presentase (%)
1.	LWU Unisia	6	6%

2.	Masjid	12	12%
3.	Wakaf Online	3	3%
4.	Islamic Center	1	1%
5.	Dompot Dhuafa	1	1%
6.	Baznas	2	2%
7.	Kitabisa.com	2	2%
8.	Rumah Zakat	2	2%
9.	LazisMU	2	2%
10.	IZI	1	1%
11.	Pasif Amal	1	1%
12.	Yayasan	2	2%
13.	Majelis	2	2%
14.	Pesantren	3	3%
15.	Belum Berwakaf uang	60	60%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa masjid menjadi pilihan utama sebagai lembaga penyalur wakaf uang, dengan jumlah responden sebanyak 12 orang (30%). Disusul oleh Lembaga Wakaf Uang (LWU) Unisia yang dipilih oleh 6 responden (15%). Sementara itu, lembaga seperti wakaf online dan pesantren masing-masing dipilih oleh 3 responden (7,5%). Lembaga-lembaga lainnya seperti Dompot Dhuafa, BAZNAS, Kitabisa.com, Rumah Zakat, hingga yayasan dan majelis, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki preferensi yang beragam dalam menyalurkan wakaf uang. Hal ini mencerminkan bahwa kepercayaan, aksesibilitas, dan kredibilitas lembaga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan berwakaf.

12. Karakteristik Responden Berdasarkan Nominal yang di Wakafkan

Nominal wakaf uang yang disalurkan oleh responden memberikan gambaran mengenai kemampuan serta kecenderungan mahasiswa dalam menunaikan ibadah wakaf uang. Karena wakaf uang bersifat fleksibel dan

tidak memerlukan jumlah yang besar. Berikut data responden berdasarkan nominal yang mereka wakafkan di uraikan pada tabel 4.11.

Tabel 4. 11 Responden Berdasarkan Nominal wakaf uang

No	Nominal	Jumlah	Presentase (%)
1.	< Rp 10.000	17	17%
2.	Rp 10.000 – Rp 50.000	12	12%
3.	Rp 51.000 – Rp 100.000	11	11%
4.	Belum Berwakaf	60	60%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden (42,5%) berwakaf dengan nominal kurang dari Rp 10.000, yang mencerminkan bahwa nominal kecil pun telah cukup mendorong mereka untuk berpartisipasi. Sementara itu, sebanyak 30% responden memilih nominal antara Rp 10.000 hingga Rp 50.000, dan 27,5% responden menyalurkan wakaf dengan nominal Rp 51.000 hingga Rp 100.000. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan fleksibilitas jumlah dalam wakaf uang sangat mendorong partisipasi mahasiswa, bahkan dengan nominal yang tergolong kecil.

13. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden tentang pentasyarufan Imbal Hasil Wakaf Uang

Untuk memahami sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan wakaf uang, dalam hal ini khususnya terkait pentasyarufan imbal hasil wakaf uang, maka dilakukan pengukuran terhadap tingkat pengetahuan responden. Berikut data responden yang diuraikan pada tabel 4.12.

Tabel 4. 12 Responden Berdasarkan Pengetahuan pentasyarufanWakaf Uang

No	Mengetahui Pentasyarufan Wakaf Uang	Jumlah	Presentase (%)
----	-------------------------------------	--------	----------------

1.	Ya	59	59%
2.	Tidak	41	41%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, data yang diperoleh dari 100 responden, mayoritas responden yakni sebanyak 59 orang (59%) menyatakan mengetahui tentang bagaimana imbal hasil dari wakaf uang disalurkan atau dipergunakan. Sementara itu, 41 responden (41%) lainnya mengaku tidak mengetahui mengenai hal tersebut.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pentasyarufan, namun masih terdapat persentase yang cukup besar dari responden yang belum memahami alur distribusi manfaat wakaf uang secara menyeluruh. Hal ini mengindikasikan perlunya edukasi yang lebih intensif mengenai pengelolaan dan penyaluran hasil wakaf uang, agar kepercayaan dan partisipasi mahasiswa dalam berwakaf semakin meningkat.

14. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden Bahwa Yayasan Badan Wakaf UII Memiliki Lembaga Pengelola Wakaf Uang Bernama Lembaga Wakaf Uang Unisia

Untuk mengukur seberapa besar tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap eksistensi Lembaga Wakaf Uang Unisia (LWU Unisia) sebagai lembaga resmi pengelola wakaf uang di bawah Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, dilakukan penyebaran pertanyaan terkait. Berikut hasil yang diuraikan pada tabel 4.13.

Tabel 4. 13 Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap LWU Unisia

No	Mengetahui LWU Unisia	Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	82	82%
2.	Tidak	18	18%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, hasil yang diperoleh dari 100 responden, diketahui bahwa sebanyak 82 orang (82%) menyatakan mengetahui bahwa Badan Wakaf UII memiliki lembaga pengelola wakaf uang bernama Lembaga Wakaf Uang Unisia. Sementara itu, masih terdapat 18 orang responden (18%) yang belum mengetahui informasi tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden telah familiar dengan keberadaan LWU Unisia, namun masih diperlukan peningkatan sosialisasi dan publikasi agar seluruh civitas akademika, khususnya mahasiswa, lebih mengenal lembaga ini sebagai sarana penyaluran wakaf uang yang resmi, amanah, dan profesional.

15. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Lembaga Wakaf Uang Unisia

Responden diberikan pertanyaan untuk mengetahui dari mana mereka pertama kali mengetahui informasi tentang Lembaga Wakaf Uang Unisia (LWU Unisia). Dari 100 responden, sebanyak 84 orang memberikan jawaban terstruktur, sementara beberapa lainnya mengisi melalui opsi “lainnya” (other). Berikut hasil penelitian dari data responden yang diuraikan pada tabel 4.14.

Tabel 4. 14 Responden Berdasarkan Sumber Informasi LWU Unisia

No	Sumber Informasi	Jumlah	Presentase (%)
1.	Media Sosial	30	30%
2.	Kegiatan Kampus	18	18%
3.	Teman/Keluarga	17	17%
4.	Dosen/staff kampus	13	13%
5.	Website Resmi YBW UII	4	4%
6.	Sosialisasi LWU Unisia	2	2%
7.	Lainnya	16	16%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, data yang diperoleh, sebanyak 84 responden menyebutkan berbagai sumber informasi terkait Lembaga Wakaf Uang Unisia (LWU Unisia), dengan mayoritas mengetahui melalui media sosial (30%). Selain itu, terdapat 16 responden yang mengisi melalui kolom lainnya dengan jawaban seperti "kalender akademik UII", "mata kuliah terkait wakaf", atau "baru tahu saat mengisi kuisisioner".

Namun, ada pula beberapa responden yang justru menyatakan bahwa mereka belum mengetahui keberadaan lembaga ini sebelumnya, sehingga tidak dapat menyebutkan sumber informasi yang spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa telah mengenal LWU Unisia, masih terdapat ruang untuk meningkatkan literasi dan penyebaran informasi secara lebih merata kepada seluruh mahasiswa Universitas Islam Indonesia.

16. Karakteristik Responden Berdasarkan Niat untuk Berwakaf Uang

Berdasarkan Kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden. Diperoleh data jumlah responden yang memiliki niat untuk berwakaf uang. Berikut secara lengkap deskripsi responden pada tabel 4.15:

Tabel 4. 15 Responden Berdasarkan Niat Berwakaf Uang

No	Memiliki Niat Wakaf Uang	Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	76	76%
2.	Tidak	24	24%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa dari 100 responden, mayoritas atau sebanyak 76% menyatakan memiliki niat untuk berwakaf uang. Sementara itu, sebanyak 24% responden menyatakan belum memiliki niat untuk berwakaf uang. Hasil ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan wakaf uang di kalangan mahasiswa cukup besar, karena

sebagian besar telah memiliki niat, yang merupakan salah satu indikator penting dalam perilaku berwakaf.

17. Karakteristik Responden Berdasarkan Kriteria Lembaga Wakaf Uang yang Dipercaya

Dalam upaya mengetahui preferensi responden terhadap karakteristik lembaga wakaf uang yang dianggap dapat dipercaya, peneliti menyertakan pertanyaan dengan beberapa pilihan kriteria yang dapat dipilih lebih dari satu (checkbox). Kriteria tersebut meliputi: (1) Terdaftar resmi di Badan Wakaf Indonesia dan memiliki izin operasional yang sah, (2) Pengelolaan yang profesional dan transparan, (3) Memiliki tujuan penyaluran wakaf yang jelas, serta (4) Lembaga dikenal luas dan dipercaya oleh masyarakat atau civitas akademika. Hasil tanggapan responden terhadap pertanyaan ini memberikan gambaran mengenai faktor-faktor utama yang menjadi pertimbangan mereka dalam memilih lembaga wakaf uang untuk menyalurkan wakafnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari 100 responden, mayoritas responden (49%) menyatakan bahwa mereka mempercayai lembaga wakaf uang apabila memenuhi keempat kriteria, yaitu terdaftar resmi di Badan Wakaf Indonesia, memiliki pengelolaan yang profesional dan transparan, tujuan penyaluran wakaf yang jelas, serta dikenal luas dan dipercaya masyarakat atau civitas akademika. Selain itu, terdapat kombinasi lain yang cukup signifikan, seperti: Sebanyak 12% responden memilih tiga aspek utama yaitu nomor 1, 2, dan 3; 5% memilih kombinasi nomor 1 dan 3 saja; 4% memilih kombinasi 2 dan 3; Sedangkan 15% responden hanya memilih poin nomor 1 saja sebagai satu-satunya indikator kepercayaan.

Meskipun sebagian besar responden menginginkan semua aspek terpenuhi, hasil ini menunjukkan bahwa aspek legalitas lembaga (poin 1) merupakan faktor paling dominan, karena hampir semua kombinasi melibatkan poin tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa legalitas dan profesionalisme lembaga menjadi syarat utama bagi mahasiswa untuk mempercayakan wakaf uang mereka.

18. Karakteristik Responden Berdasarkan Ketertarikan untuk Berwakaf Uang

Untuk mengetahui potensi partisipasi wakaf uang di masa mendatang, peneliti menanyakan kepada responden mengenai ketertarikan mereka untuk berwakaf uang. Pertanyaan ini penting untuk menggambarkan seberapa besar minat yang dimiliki responden terhadap praktik wakaf uang, terlepas dari apakah mereka sudah pernah melaksanakannya atau belum. Berikut data berdasarkan hasil kuisioner yang diuraikan pada tabel 4.16:

Tabel 4. 16 Responden Berdasarkan Ketertarikan Terhadap Wakaf uang

No	Tertarik untuk Berwakaf Uang	Jumlah	Presentase (%)
1.	Ya	76	76%
2.	Tidak	24	24%
Total		100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan data tabel 4.16, diperoleh dari 100 responden, mayoritas responden, yaitu sebanyak 76 orang (76%), menyatakan bahwa mereka tertarik untuk berwakaf uang. Sementara itu, 24 orang (24%) menyatakan tidak tertarik.

19. Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor yang Mempengaruhi Ketertarikan atau Ketidaktertarikan Terhadap Wakaf Uang

Untuk menggali lebih dalam mengenai motivasi di balik ketertarikan maupun ketidaktertarikan responden dalam berwakaf uang, penelitian ini menyertakan pertanyaan terbuka dalam kuesioner. Berdasarkan jawaban yang dihimpun, sebagian besar responden yang tertarik berwakaf uang menyebutkan alasan religius, seperti mengharapkan pahala, amal jariyah, dan tabungan akhirat. Selain itu, mereka juga menilai bahwa wakaf uang merupakan bentuk ibadah yang praktis, fleksibel, dan bermanfaat secara

sosial, karena dapat membantu sesama serta mendukung program-program keumatan.

Beberapa responden juga menyatakan ketertarikan mereka karena memahami konsep wakaf uang sebagai investasi berkelanjutan dan produktif. Namun, terdapat pula responden yang belum tertarik karena faktor keterbatasan ekonomi, belum memiliki penghasilan tetap, atau karena masih kurangnya pemahaman mengenai perbedaan antara wakaf uang dengan sedekah dan infaq. Sebagian lainnya merasa ragu karena belum mendapatkan informasi yang cukup, atau khawatir terhadap transparansi pengelolaan wakaf.

20. Karakteristik Responden Berdasarkan Persepsi Terhadap Kendala Utama Mahasiswa dalam Berwakaf Uang

Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa dalam berwakaf uang melalui pertanyaan terbuka berbentuk checkbox dengan tujuh pilihan jawaban. Setiap responden dapat memilih lebih dari satu kendala sesuai dengan kondisi dan pandangannya. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat yang mungkin memengaruhi rendahnya praktik wakaf uang di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan bahwa sebagian besar responden menyebutkan pendapatan yang terbatas sebagai kendala utama mereka dalam berwakaf uang. Selain itu, kurangnya informasi atau pemahaman tentang wakaf uang, tidak tahu bagaimana cara berwakaf uang, serta keraguan terhadap transparansi pengelolaan juga menjadi faktor yang cukup dominan. Sebagian responden juga menyatakan bahwa mereka belum mengetahui dengan jelas tujuan pemanfaatan wakaf uang atau masih menganggap wakaf hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang sudah mapan secara ekonomi.

Keragaman jawaban ini menunjukkan bahwa kendala berwakaf uang di kalangan mahasiswa bersifat multidimensional, mencakup aspek ekonomi, pemahaman, dan kepercayaan terhadap lembaga. Hal ini

mengindikasikan pentingnya upaya peningkatan literasi wakaf uang serta penguatan transparansi dan sosialisasi yang lebih menyeluruh agar mahasiswa dapat lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam praktik wakaf uang, baik saat ini maupun di masa mendatang.

21. Karakteristik Responden Berdasarkan Saran Terkait Peningkatan Minat Wakaf Uang Mahasiswa UII

Dalam upaya memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai langkah strategis untuk meningkatkan ketertarikan mahasiswa terhadap wakaf uang, peneliti memberikan ruang pada kuesioner bagi responden untuk menyampaikan saran secara terbuka. Berdasarkan jawaban yang terkumpul, saran yang paling banyak diusulkan adalah meningkatkan sosialisasi melalui media sosial dan website kampus. Hal ini menunjukkan bahwa platform digital dipandang sebagai sarana efektif dalam menyebarkan informasi dan edukasi mengenai wakaf uang kepada mahasiswa, yang umumnya merupakan generasi digital nativ.

Selain itu, banyak responden juga menyarankan agar pihak kampus maupun lembaga pengelola wakaf mengadakan seminar, talkshow, atau kelas khusus yang membahas wakaf uang secara lebih mendalam. Kegiatan-kegiatan ini dianggap mampu membangun kesadaran, sekaligus menjembatani pemahaman teoritis dengan praktik wakaf uang yang sebenarnya.

Tak kalah penting, responden menyoroti pentingnya memperluas kerja sama dengan organisasi mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), yang berfungsi sebagai simpul-simpul sosial mahasiswa. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperluas jangkauan informasi dan menumbuhkan budaya wakaf di kalangan mahasiswa. Kemudian, muncul pula saran untuk melibatkan dosen dan tokoh kampus dalam edukasi wakaf, yang dinilai memiliki pengaruh dan otoritas moral yang kuat untuk memberikan teladan serta mendorong partisipasi mahasiswa.

Transparansi juga menjadi perhatian utama. Banyak responden menyampaikan bahwa laporan penggunaan dana wakaf harus ditampilkan

secara terbuka agar kepercayaan publik, khususnya mahasiswa, terhadap pengelolaan wakaf uang dapat meningkat. Terakhir, terdapat masukan untuk mengadakan kompetisi atau kampanye kreatif seputar wakaf uang. Cara ini dianggap sebagai pendekatan yang segar dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa secara sukarela dalam mendukung gerakan wakaf.

Secara keseluruhan, hasil saran ini menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki semangat untuk terlibat dalam wakaf uang, namun diperlukan pendekatan yang komunikatif, edukatif, kolaboratif, serta transparan agar potensi tersebut dapat dioptimalkan..

22. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman dan Motivasi dalam Berwakaf Uang

Pengalaman dan Motivasi Responden yang Pernah Berwakaf Uang Responden yang pernah berwakaf uang mengisahkan beragam pengalaman dan motivasi di balik keikutsertaan mereka dalam ibadah wakaf tersebut. Sebagian besar dari mereka merasa termotivasi karena adanya kesadaran spiritual dan sosial, yakni bahwa sebagian dari rezeki yang dimiliki terdapat hak orang lain yang lebih membutuhkan. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab serta keinginan untuk memberi manfaat yang berkelanjutan bagi sesama.

Beberapa responden menyebutkan bahwa ceramah agama dan mata kuliah terkait wakaf menjadi pemantik semangat mereka untuk mulai berwakaf. Pemahaman bahwa wakaf merupakan bentuk amal jariyah yang pahalanya terus mengalir menjadi faktor penting dalam membentuk niat dan tindakan mereka. Pengalaman berwakaf juga beragam, mulai dari berkontribusi dalam program sosial seperti buka bersama di bulan Ramadhan, hingga pembangunan masjid di kampung halaman sebagai bentuk penghormatan kepada keluarga. Ada pula responden yang mulai berwakaf setelah diperkenalkan pada platform digital yang memudahkan proses donasi, yang dirasa praktis dan transparan.

Rasa percaya terhadap lembaga pengelola wakaf juga menjadi pertimbangan penting. Sebelum menyalurkan dana, beberapa responden mengaku sempat merasa ragu dan memilih untuk memastikan terlebih dahulu kemana dana tersebut akan disalurkan. Namun, setelah mendapat informasi yang jelas dan transparan, mereka merasa lebih yakin dan senang bisa turut membantu umat. Secara umum, motivasi yang muncul meliputi aspek keimanan, kemudahan akses, rasa empati, serta harapan akan keberlanjutan manfaat dari dana yang diwakafkan.

B. Uji Validitas

1. Variabel Sikap

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total menggunakan prosedur *Pearson's Product Moment Correlation*. Kriteria minimum yang digunakan adalah nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05. Dengan demikian, apabila suatu butir memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka butir pada instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas pada variabel sikap ditunjukkan pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Validitas Sikap

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.2 (Tailed)	Keterangan
X1.1	0,902**	0,000	Valid
X1.2	0,873**	0,000	Valid
X1.3	0,936**	0,000	Valid
X1.4	0,945**	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.17, hasil menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan valid dengan nilai *Pearson Correlation* tertinggi yaitu pada X1.4 dengan angka 0,945** pada pernyataan “Melakukan pembayaran wakaf uang memberikan saya kesempatan untuk meraih ridha Allah dan membantu kesejahteraan orang lain”. Berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang terdapat pada variabel sikap adalah valid dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

2. Variabel Norma Subjektif

Hasil uji validitas pada variabel norma subjektif ditunjukkan pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Validitas Norma Subjektif

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.2 (Tailed)	Keterangan
X2.1	0,830**	0,000	Valid
X2.2	0,815**	0,000	Valid
X2.3	0,866**	0,000	Valid
X2.4	0,867**	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.18, hasil menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan valid dengan nilai *Pearson Correlation* tertinggi yaitu pada X2.4 dengan angka 0,867** pada pernyataan “Saya merasa terdorong untuk berwakaf uang karena dorongan lingkungan sekitar saya”. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang terdapat pada variabel norma subjektif adalah valid dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

3. Variabel Persepsi Kontrol Perilaku

Hasil uji validitas pada variabel persepsi kontrol perilaku pada tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Uji Validitas Persepsi Kontrol Perilaku

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.2 (Tailed)	Keterangan
X3.1	0,793**	0,000	Valid
X3.2	0,802**	0,000	Valid

X3.3	0,822**	0,000	Valid
X3.4	0,839**	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.19, hasil menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan valid dengan nilai *Pearson Correlation* tertinggi yaitu pada X4.4 dengan angka 0,839** pada pernyataan “Berwakaf uang tidak akan menimbulkan kerugian bagi saya”. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang terdapat pada variabel persepsi kontrol perilaku adalah valid dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

4. Variabel Minat Berwakaf Uang

Hasil uji validitas pada variabel Minat Wakaf Uang pada tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4. 20 Hasil Uji Validitas Minat Berwakaf uang

Nomor Butir Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.2 (Tailed)	Keterangan
Y1	0,793**	0,000	Valid
Y2	0,802**	0,000	Valid
Y3	0,822**	0,000	Valid
Y4	0,839**	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.20, hasil menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan valid dengan nilai *Pearson Correlation* tertinggi yaitu pada Y4 dengan angka 0,839** pada pernyataan “Saya tertarik untuk berkontribusi dalam wakaf uang, meskipun nominalnya kecil”. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan yang terdapat pada variabel minat berwakafuang adalah valid dan dapat dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

C. Uji Reliabilitas

1. Variabel Sikap

Hasil uji reliabilitas pada variabel sikap pada tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Hasil Uji Reliabilitas Sikap

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	4

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.21, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel sikap tercatat sebesar 0,935. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner tersebut bersifat reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh melebihi 0,60, sehingga instrumen dapat digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

2. Variabel Norma Subjektif

Hasil uji reliabilitas pada variabel norma subjektif pada tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Hasil Uji Reliabilitas Norma Subjektif

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	4

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.22, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel sikap tercatat sebesar 0,866. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner tersebut bersifat reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh melebihi 0,60, sehingga instrumen dapat digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

3. Variabel Persepsi Kontrol Perilaku

Hasil uji reliabilitas pada variabel norma subjektif pada tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4. 23 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Kontrol Perilaku

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	4

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.23, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel sikap tercatat sebesar 0,827. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner tersebut bersifat reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh melebihi 0,60, sehingga instrumen dapat digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

4. Variabel Minat Berwakaf Uang

Hasil uji reliabilitas pada variabel norma subjektif pada tabel 4.24 sebagai berikut:

Tabel 4. 24 Hasil Uji Reliabilitas Minat Berwakaf Uang

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	4

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.24, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel sikap tercatat sebesar 0,909. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner tersebut bersifat reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh melebihi 0,60, sehingga instrumen dapat digunakan untuk tahap analisis berikutnya.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar hasil analisis regresi dapat diandalkan dan valid. Asumsi-asumsi ini penting untuk memastikan bahwa estimasi parameter model regresi tidak bias dan memiliki varians yang minimum. Berikut adalah asumsi-asumsi klasik yang umum dalam analisis regresi linear:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal. Model regresi yang baik umumnya ditandai dengan distribusi data yang mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Jika sebaliknya maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Berikut disajikan hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4. 25 Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov - Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.16740128
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.044
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.25, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, dengan jumlah responden

sebanyak 100 orang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada persamaan regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Sebagai pendukung, nilai *tolerance* juga diperhatikan, di mana *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Berikut disajikan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.26:

Tabel 4. 26 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sikap (X1)	0.938	1.066
Norma Subjektif (X2)	0.996	1.004
Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	0.939	1.065

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.26, seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), dan Persepsi Kontrol Perilaku (X3) tidak mengalami gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa asumsi dasar dari model regresi linear terpenuhi. Salah satu asumsi penting adalah bahwa varians residual harus konstan (homoskedastisitas). Jika asumsi ini tidak terpenuhi, hasil analisis regresi dapat menjadi tidak valid. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas pada tabel 4.27:

Tabel 4. 27 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.221	1.170		2.754	.007
Sikap (X1)	-.043	.054	-.083	-.795	.429
Norma Subjektif (X2)	.043	.057	.077	.756	.451
Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	0.15	.061	.025	.238	.813

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 4.27, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, yaitu Sikap (X1) sebesar 0,429, Norma Subjektif (X2) sebesar 0,451, dan Persepsi Kontrol Perilaku (X3) sebesar 0,813. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians dari residual bersifat homogen atau konsisten pada setiap nilai prediksi, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengkaji pengaruh variabel independen yang meliputi Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), dan Persepsi Kontrol Perilaku (X3) terhadap variabel dependen, yaitu Minat Berwakaf Uang (Y) pada masyarakat mahasiswa UII Yogyakarta. Hasil pengolahan data menggunakan regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 28 Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.208	2.001		5.602	.000
Sikap (X1)	-.028	.092	-.031	-.298	.766
Norma Subjektif (X2)	.013	.098	.014	.134	.893
Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	0.85	.105	.085	.810	.420

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.28 dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda dari tabel *coefficient* sebagai berikut:

$$Y = 11.208 + (-0,28) X1 + 0.13 X2 + 0.85 X3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat berwakaf uang

X = Sikap

X2 = Norma Subjektif

X3 = Persepsi Kontrol Perilaku

e = Standar Error

1. Nilai konstanta (α) sebesar 11,208 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku) bernilai nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel dependen, yaitu Minat Berwakaf Uang, akan berada pada angka 11,208 satuan. Konstanta yang positif ini menunjukkan adanya nilai dasar minat berwakaf uang pada responden meskipun tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel independen.
2. Variabel Sikap (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,028 yang berarti setiap kenaikan Sikap sebesar 1 satuan akan menurunkan minat berwakaf uang sebesar 0,028 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,766 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa variabel Sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwakaf Uang. Dengan demikian, H1 ditolak.
3. Variabel Norma Subjektif (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,013 yang berarti setiap kenaikan Norma Subjektif sebesar 1 satuan akan meningkatkan Minat Berwakaf Uang sebesar 0,013 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,893 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa Norma Subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwakaf Uang. Dengan demikian, H2 ditolak.

4. Variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,085 yang berarti setiap kenaikan Persepsi Kontrol Perilaku sebesar 1 satuan akan meningkatkan Minat Berwakaf Uang sebesar 0,085 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,420 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwakaf Uang.

Dengan demikian, H3 ditolak. Berdasarkan ketiga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, meskipun arah hubungan beberapa variabel independen cenderung positif, secara statistik ketiganya tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Minat Berwakaf Uang pada responden mahasiswa UII. Hal ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain di luar model yang lebih dominan memengaruhi minat tersebut.

F. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Tabel 4. 29 Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.208	2.001		5.602	.000
Sikap (X1)	-.028	.092	-.031	-.298	.766
Norma Subjektif (X2)	.013	.098	.014	.134	.893
Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	0.85	.105	.085	.810	.420

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji T yang ditunjukkan pada Tabel 4.29, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Sikap (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,028 dengan nilai signifikansi sebesar 0,766 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sikap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwakaf Uang pada mahasiswa UII Yogyakarta.
- b. Norma Subjektif (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,893 ($> 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa Norma Subjektif juga tidak berpengaruh

signifikan terhadap Minat Berwakaf Uang pada mahasiswa UII Yogyakarta.

- c. Persepsi Kontrol Perilaku (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,085 dengan nilai signifikansi sebesar 0,420 ($> 0,05$). Artinya, Persepsi Kontrol Perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwakaf Uang pada mahasiswa UII Yogyakarta.

Dengan demikian, secara parsial, ketiga variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4. 30 Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12.484	3	4.161	.232	.874
Residual	1719.356	96	17.910		
Total	1731.840	99			

Sumber: Data primer diolah, 2025

Uji F (Simultan) Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada Tabel 4.30, diperoleh nilai Fhitung sebesar 0,232 dengan nilai signifikansi sebesar 0,874 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), dan Persepsi Kontrol Perilaku (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwakaf Uang (Y) pada mahasiswa UII Yogyakarta.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 31 Hasil Uji Koefisien Dterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.085	.007	-.024	4.23202

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.31, diperoleh nilai R Square sebesar 0,007. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari Sikap (X1), Norma Subjektif (X2),

dan Persepsi Kontrol Perilaku (X3) hanya mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen, yaitu Minat Berwakaf Uang (Y), sebesar 0,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 99,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square yang negatif (-0,024) menunjukkan bahwa kemampuan prediksi model sangat rendah, bahkan cenderung tidak lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan variabel independen yang ada. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki daya jelaskan yang sangat kecil terhadap Minat Berwakaf Uang pada mahasiswa UII Yogyakarta.

G. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap responden yang merupakan mahasiswa UII, diketahui bahwa variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), dan Persepsi Kontrol Perilaku (X3) dianalisis untuk melihat pengaruhnya terhadap Minat (Y) dalam berwakaf uang. Analisis ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi sejauh mana ketiga variabel tersebut berperan dalam membentuk minat mahasiswa UII untuk melakukan wakaf uang. Rincian hasil dan pembahasannya diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Sikap terhadap Minat

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Sikap (X1) adalah -0,298 dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,766. Nilai signifikansi ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sikap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwakaf uang pada mahasiswa UII. Nilai koefisien regresi sebesar -0,028 menunjukkan arah hubungan yang negatif, namun karena pengaruhnya tidak signifikan, arah hubungan ini tidak dapat dijadikan dasar pengambilan kesimpulan praktis. Artinya, persepsi atau pandangan positif maupun negatif mahasiswa terhadap wakaf

uang tidak terbukti memengaruhi minat mereka untuk berwakaf uang.

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi positif maupun negatif mahasiswa terhadap wakaf uang tidak terbukti memengaruhi minat mereka untuk berwakaf uang. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa niat berperilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap, tetapi juga norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Apabila dua komponen terakhir lebih dominan, maka pengaruh sikap dapat menjadi tidak signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kemungkinan yang dapat menjelaskan mengapa variabel Sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang pada mahasiswa UII. Pertama, sikap mungkin bukan faktor utama yang menentukan minat berwakaf uang. Faktor-faktor lain seperti kemampuan finansial, dorongan dari lingkungan sekitar, atau tingkat pemahaman mengenai mekanisme wakaf uang berpotensi memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan sikap itu sendiri (Ajzen, 1991). Kedua, hasil ini juga dapat disebabkan oleh adanya variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini, seperti kepercayaan dan transparansi (Rini et al., 2024).

Variabel-variabel tersebut dapat berperan sebagai mediator atau moderator yang memengaruhi hubungan antara sikap dan minat. Keempat, instrumen pengukuran sikap yang digunakan mungkin kurang sensitif. Pertanyaan yang terlalu umum atau kurang sesuai dengan konteks kehidupan mahasiswa dapat menurunkan akurasi pengukuran, sehingga hubungan yang sebenarnya ada menjadi tidak terdeteksi secara statistik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Mudrikah, 2021) yang mengatakan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap minat wakaf uang pada remaja terpelajar

anggota IPNU/IPPNU di Jawa Tengah dengan hasil menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria pengujian kualitas data. Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Uji reliabilitas juga memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Selanjutnya, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat gejala multikolinearitas pada seluruh variabel, serta model regresi yang digunakan bersifat homoskedastis, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji heteroskedastisitas.

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sikap merupakan salah satu komponen dalam *Theory of Planned Behavior*, pengaruhnya terhadap minat berwakaf uang pada mahasiswa tidak selalu signifikan, terutama ketika faktor-faktor eksternal dan metodologis turut memengaruhi hasil pengujian.

2. Pengaruh Norma Subjektif (X2)

Berdasarkan hasil uji T, variabel Norma Subjektif memiliki nilai t hitung sebesar 0,134 dengan nilai signifikansi 0,893. Nilai ini jauh di atas 0,05, sehingga secara statistik, Norma Subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang pada mahasiswa UIN. Koefisien regresi sebesar 0,013 menunjukkan arah hubungan positif yang sangat lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat kecenderungan arah hubungan positif antara tekanan sosial atau pengaruh orang sekitar dengan minat berwakaf uang, pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan kata lain, dorongan dari lingkungan sosial, keluarga, atau teman tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan mahasiswa dalam berwakaf uang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Nashir et al., (2023) mengatakan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh terhadap keputusan wakaf uang secara online pada

generasi dengan hasil menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria pengujian kualitas data. Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Uji reliabilitas juga memperlihatkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

3. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku (X3)

Hasil uji T menunjukkan nilai t hitung untuk variabel Persepsi Kontrol Perilaku adalah 0,810 dengan nilai signifikansi 0,420. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kontrol Perilaku juga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang pada mahasiswa UII. Koefisien regresi sebesar 0,085 menunjukkan arah hubungan positif, namun pengaruhnya lemah dan tidak signifikan. Artinya, meskipun mahasiswa merasa memiliki kemampuan atau sumber daya untuk melakukan wakaf uang, hal tersebut tidak terbukti secara signifikan mendorong minat mereka untuk melakukannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Rini et al., 2024) bahwa persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh pada minat wakaf uang pada warga Muhammadiyah.

4. Pengaruh Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), dan Persepsi Kontrol Perilaku (X3) secara simultan terhadap minat wakaf uang pada mahasiswa UII

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,221 dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,881. Nilai signifikansi ini jauh di atas batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2), dan Persepsi Kontrol Perilaku (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwakaf Uang (Y) pada mahasiswa UII. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, meskipun secara teori termasuk dalam konstruk *Theory of Planned Behavior*, tidak cukup mampu menjelaskan

variasi atau perubahan minat mahasiswa untuk berwakaf uang. Dengan kata lain, faktor-faktor lain di luar Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku kemungkinan memiliki peranan yang lebih dominan dalam memengaruhi minat berwakaf uang pada mahasiswa UII.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alifiandy & Sukmana, 2020) bahwa variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh signifikan terhadap minat wakaf tunai pada karyawan Universitas Airlangga di PUSPAS Universitas Airlangga secara bersama-sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial, variabel Sikap (*attitude*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Berwakaf Uang pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap wakaf uang belum cukup mendorong minat mahasiswa untuk berwakaf. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Secara parsial, variabel Norma Subjektif (*subjective norm*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwakaf Uang. Artinya, dorongan atau pandangan dari lingkungan sosial belum menjadi faktor pendorong utama mahasiswa untuk berwakaf uang. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima.
3. Secara parsial, variabel Persepsi Kontrol Perilaku (*perceived behavior control*) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwakaf Uang. Dengan demikian, persepsi kemudahan atau kemampuan dalam melakukan wakaf uang belum menjadi faktor penentu minat mahasiswa. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima.
4. Secara bersama-sama, ketiga variabel independen, yaitu Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku, tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwakaf Uang pada Mahasiswa UII. Hal ini mengindikasikan bahwa minat berwakaf uang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_0 diterima.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa konstruk *Theory of Planned Behavior* yang terdiri dari Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang mahasiswa UII, baik secara parsial maupun silmutan. Hal ini mengindikasikan kemungkinan bahwa terdapat faktor lain di luar ketiga variabel tersebut yang kemungkinan memiliki pengaruh lebih dominan dalam membentuk minat mahasiswa untuk berwakaf uang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Perguruan tinggi dapat meningkatkan sosialisasi dan edukasi mengenai wakaf uang kepada mahasiswa melalui seminar, kuliah umum, atau kegiatan organisasi kemahasiswaan.
 - b. Mendorong integrasi materi wakaf, khususnya wakaf uang, dalam kurikulum mata kuliah terkait ekonomi Islam, filantropi Islam, dan manajemen keuangan syariah.
 - c. Menginisiasi kerja sama dengan lembaga pengelola wakaf untuk membuka kanal wakaf uang yang mudah diakses mahasiswa, seperti melalui aplikasi atau website universitas.
2. Bagi Lembaga Pengelola Wakaf Uang
 - a. Meningkatkan strategi sosialisasi dan promosi yang lebih kreatif dan sesuai dengan karakter generasi muda, misalnya melalui media sosial, influencer Muslim, atau konten edukasi berbasis video singkat.
 - b. Memperkuat transparansi pengelolaan dana wakaf uang melalui laporan berkala yang mudah diakses publik, sehingga meningkatkan kepercayaan calon wakif.

- c. Menyediakan program wakaf uang dengan nominal yang fleksibel dan sistem pembayaran digital yang praktis.
 - d. Mengembangkan program wakaf uang yang memiliki keterkaitan langsung dengan kepentingan mahasiswa atau generasi muda, seperti beasiswa, pengembangan fasilitas pendidikan, atau program kewirausahaan sosial.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
- a. Disarankan untuk memperluas cakupan responden tidak hanya pada mahasiswa UII, tetapi juga melibatkan masyarakat umum, dosen, karyawan, atau kelompok usia dan latar belakang pendidikan yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas.
 - b. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat berwakaf uang, seperti pengaruh *influencer*, pengaruh lingkungan, hedonisme atau kemudahan akses teknologi.
 - c. Disarankan untuk mengombinasikan metode kuantitatif dengan pendekatan kualitatif (misalnya wawancara mendalam atau FGD) agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait motivasi dan hambatan responden dalam berwakaf uang.
 - d. Menggunakan teknik analisis yang mempertimbangkan hubungan tidak langsung atau mediasi antarvariabel, sehingga dapat mengungkap hubungan yang mungkin tidak terlihat melalui analisis regresi linier sederhana.
 - e. Disarankan menggunakan pertanyaan positif dan negatif untuk mengetahui sejauh mana kesungguhan responden.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan untuk perbaikan dan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel utama dalam Theory of Planned Behavior (TPB), yaitu Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi

Kontrol Perilaku, sehingga faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap minat berwakaf uang tidak dianalisis, seperti pengaruh *influencer*, pengaruh lingkungan, hedonisme atau kemudahan akses teknologi.

2. Responden terbatas pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan jumlah 100 responden, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas.
3. Nilai signifikansi yang tidak terpenuhi. Meskipun seluruh instrumen telah memenuhi uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik, namun hasil uji regresi, uji t, dan uji F menunjukkan tidak adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal yang tidak terukur dalam penelitian, seperti bias responden, keterbatasan variasi data, atau rendahnya keterlibatan responden terhadap topik penelitian.
4. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner online memungkinkan adanya bias respon, seperti ketidakseriusan atau kurangnya pemahaman responden dalam menjawab pertanyaan. Mungkin bisa juga disertai metode kualitatif seperti wawancara atau diskusi kelompok terarah (FGD).
5. Penelitian dilakukan dalam periode waktu tertentu sehingga tidak dapat menggambarkan perubahan minat berwakaf uang dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alifiandy, M. M., & Sukmana, R. (2020a). The Influence of Planned Behaviour Theory and Knowledge Towards The Waqif Intention in Contributing Waqf. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 6(2), 260–272. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i2.22624>
- Alifiandy, M. M., & Sukmana, R. (2020b). The Influence of Planned Behaviour Theory and Knowledge Towards The Waqif Intention in Contributing Waqf. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 6(2), 260–272. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i2.22624>
- Amin Abdul Rohman. (2022). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan, Perspesi, Pendapatan, dan Media Infomasi terhadap Minat Wakaf Uang Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 136–144. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.513>
- Atabik, A. (2104). Strategi Pendayagunaan dan Pengelolaan Wakaf Tunai di Indonesia. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 1(2), 316–335.
- Fatwa MUI. (2002). *Keputusan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Tentang Wakaf Uang*.
- Fauza, N. (2015). Rekonstruksi Pengelolaan Wakaf: Belajar Pengelolaan Wakaf Dari Bangladesh Dan Malaysia. *Universum*, 9(2), 161–172. <https://doi.org/10.30762/universum.v9i2.83>
- Ferry Rizky, M. (2022). Meningkatkan Minat Wakaf Uang Melalui Pengetahuan dan Religiusitas: Studi Kasus Lembaga Wakaf Uang UNISIA. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*, 50(2), 50–58.
- Fitriyah, M., & Alim, M. N. (2022). Pengaruh Prinsip Good Governance, Promosi, dan Religiusitas Terhadap Minat Wakif Berwakaf Tunai Pada Nazhir Wakaf Uang (NWU) di Lamongan. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi*, 10, 2.
- Gopi, M., & Ramayah, T. (2007). Applicability of theory of planned behavior in predicting intention to trade online: Some evidence from a developing country. *International Journal of Emerging Markets*, 2(4), 348–360. <https://doi.org/10.1108/17468800710824509>
- Hastuti, Q. 'Aini W. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) Bagi Optimalisasi Wakaf Uang. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(1), 41–54. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i1.3030>

- Hasyim, F., & Nurohman, Y. A. (2021). Adopsi Teori Perilaku Berencana dalam Menganalisis Niat Melakukan Wakaf Tunai. *Jurnal Among Makarti*, 14(1), 78–92. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/ama.v14i1.201>
- Hidayatullah, S. (2016). Wakaf Uang dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia. *Waratsah*, 1(2), 71–100. <https://doi.org/10.33511/misykat.v1i2.40>
- Jaharuddin. (2020). *Manajemen Wakaf Produktif* (A. Firly, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Kaizen Sarana Edukasi.
- Mudrikah, S. (2021). Determinan Terhadap Niat Membayar Wakaf Uang. *El-Buhuth*, 4(1), 13–27. <https://www.bwi.go.id/profil-badan->
- Nashir, F. K., Huda, N., & Indra. (2023). Faktor Penentu Pengambilan Keputusan Wakaf Uang Secara Online pada Generasi Milenial. *AL-AWQAF Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 16(2), 1–26.
- Oktarina, F., & Puspita, L. M. N. (2024). Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Pengaruh Pemahaman dan Regiulitas Mahasiswa terhadap Minat Berwakaf Uang. *Reslaj: Religion Education Social LaRoiba*, 6, 2296–2309. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1257>
- Osman, A. F. (2014). An Analysis of Cash Waqf Participation Among Young Intellectuals. *9th International Academic Conference, Istanbul*, 711–723. <http://proceedings.iises.net/index.php?action=proceedingsIndexConference&id=1>
- Pandjaitan, D. R. H., & Ahmad, A. (2017). *Metodologi Penelitian dan Bisnis* (1st ed., Vol. 1). Aura Publishing.
- PDDikti. (2024). *Pangkalan Data Pendidikan Tinggi*. PDDikti.
- Pramudia, R. A., & Syarief, M. E. (2020). Pengaruh Persepsi Pengetahuan, Informasi, dan Religiusitas Terhadap Minat Wakaf Uang. *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2). <https://doi.org/10.30651/justeko.v4i2.6482>
- Priambodol, R. D., & Anwar, S. (2022). Analysis of the Influence Theory off Planned Behavior on Interest in Money Waqf (Case Study in Dompot Dhuafa Republika). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 651–657. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3785>
- Purwaningsih, S., & Susilowati, D. (2020). Peran Wakaf dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(2), 191–203.

- Purwanza, S. wahyu, Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., Darwin, Badi'ah, A., Sayekti, S. P., Fadlilah, M., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S. B., Prisusanti, R. D., & Rasinur. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (A. Munandar, Ed.; 1st ed.). Media Sains ndonesia.
- Putra, P., & Isfandayani. (2020). Planned Behaviour Theory in Paying Cash Waqf. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 04(01), 5–9. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss>
- Ratnasari, R. T., & Arifin, M. H. (2018). Theory of Planned Behavior in Intention to Pay Cash Waqf. *ICIEBP 2017*, 641–644.
- Redaksi BWI. (2024, February). *BWI Sebut Perlu Akselerasi Wakaf Uang agar Potensinya Terserap Maksimal*. BWI.
- Rinawati, I. (2021). Manfaat Wakaf Uang Guna Mengatasi Kemiskinan di Indonesia. *AN-NISBAH Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 100–115. <https://www.bps.go.id/>
- Rini, N., Susilawati, S., & Suryaningsih, F. (2024). Waqf Literacy, Islamic Religiosity, Subjective Norm, Perceived Behavior Control, and Attitude on Muhammadiyah Citizens' Interest in Becoming Wakif. *Journal of Islamic Economic Laws*, 7(02), 90–108. <https://doi.org/10.23917/jisel.v7i02.5113>
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(12), 4043–4068. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i12.p01>
- Sukamto. (2018). Menuju Era Baru Wakaf Tunai (Sebagai Inovasi Finansial Islam dalam Mensejahterakan Umat). *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 193–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/ml.v9i2.1090>
- Toraman, C., Yilmaz, S., Bedriye Tuncsiper, P., Cengiz Toraman, D., Bedriye Tuncsiper, P., & Assist Sinan Yilmaz, R. (2007). *Cash Awqaf in the Ottomans as philanthropic foundations and their accounting practices*. <https://www.researchgate.net/publication/228489783>
- Ubaidillah, M. H. (2012). Manfaat Wakaf Tunai Dalam Pembangunan Ekonomi Umat. *EL-Qist*, 02(02), 311–336. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/elqist.2012.2.2.311-336>
- Wulandini, W. P., & Wibowo, P. A. (2025). *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku terhadap Minat Investasi Produk Deposito di Kalangan*

Mahasiswa UNISNU Jepara. 6(1), 61–72.
<https://doi.org/10.37476/nmar.v6i1.5108>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

A. Lembar Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth.
Mahasiswa Universitas Islam Indonesia
di Tempat

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Perkenalkan saya, Lia Uzhma Nurdina, mahasiswi Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di Universitas Islam Indonesia. Adapun judul penelitian saya adalah:

“Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Wakaf Uang Pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia”

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan dan partisipasi Saudara/i sebagai responden untuk mengisi kuesioner yang telah saya susun. Kuesioner ini memerlukan waktu pengisian sekitar 5-7 menit. Data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan penyusunan skripsi.

Atas perhatian dan partisipasi Saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Hormat saya,

Lia Uzhma Nurdina
21423112

Pernyataan Persetujuan

Setelah membaca informasi di atas, dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dan menjadi responden.

Apakah Anda bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini ?

- ☐ Ya, saya bersedia
- ☐ Tidak, saya tidak bersedia

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Sebelum mengisi kuesioner, mohon lengkapi identitas responden dengan mengisi nama, jenis kelamin, jenjang pendidikan, angkatan, fakultas, program studi dan uang saku per bulan.
2. Pilihlah salah satu jawaban atas pertanyaan pada kolom yang telah disediakan.
3. Responden dimohon untuk dapat menjawab setiap pertanyaan dengan keyakinan tinggi serta tidak mengosongkan satu jawaban pun dan tiap pertanyaan hanya boleh ada satu jawaban.
4. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar. Untuk itu jawablah sesuai dengan keadaan yang anda alami.

Skala yang digunakan dalam menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut:

SS	: Sangat Setuju	(5)
S	: Setuju	(4)
N	: Netral	(3)
TS	: Tidak Setuju	(2)
STS	: Sangat Tidak Setuju	(1)

C. Identitas Responden

1. Nama Responden =
2. NIM =
3. Jenis Kelamin
 - A. Laki-Laki
 - B. Perempuan
4. Jenjang Pendidikan
 - A. D3
 - B. S1
 - C. S2
5. Angkatan =
6. Fakultas (Dropdown)
 - A. Fakultas Ilmu Agama Islam
 - B. Fakultas Kedokteran
 - C. Fakultas Ilmu Sosial Budaya
 - D. Fakultas Psikologi
 - E. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
 - F. Fakultas Bisnis dan Ekonomi
 - G. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
 - H. Fakultas Teknologi Industri
 - I. Fakultas Hukum
7. Program Studi =
8. Uang saku/bulan

- A. < Rp. 2.000.000
 - B. Rp. 2.000.000,- s/d Rp. 5.000.000,-
 - C. > Rp. 5.000.000,-
9. Pendapatan lain yang diperoleh di luar uang saku (sebutkan dalam rupiah)
- =
10. Saya mengetahui bahwa terdapat bentuk wakaf berupa wakaf uang
- ☐ Ya
 - ☐ Tidak
11. Saya mengetahui manfaat dari wakaf uang
- ☐ Ya
 - ☐ Tidak
12. Saya pernah berwakaf uang
- ☐ Ya
 - ☐ Tidak
13. Jika sudah pernah berwakaf uang, dimana lembaga mana Anda berwakaf uang?
- =
14. Berapa nominal uang yang anda wakafkan ?
- ☐ < Rp10.000
 - ☐ Rp10.000 – Rp50.000
 - ☐ Rp51.000 – Rp100.000
 - ☐ > Rp100.000
15. Apakah Anda mengetahui pentasyarufan (penyaluran) imbal hasil wakaf uangnya untuk siapa atau untuk tujuan apa ?
- ☐ Ya
 - ☐ Tidak
16. Apakah Anda mengetahui bahwa Yayasan Badan Wakaf UII memiliki lembaga pengelola wakaf uang bernama Lembaga Wakaf Uang Unisia ?
- ☐ Ya
 - ☐ Tidak

17. Dari mana Anda mengetahui informasi tentang Lembaga Wakaf Uang Unisia ?

- Media sosial
- Website resmi Yayasan Badan Wakaf UII
- Sosialisasi LWU Unisia
- Dosen atau staff kampus
- Teman/keluarga
- Lainnya=

18. Saya memiliki niat berwakaf uang di Lembaga Wakaf Uang Unisia

- Ya
- Tidak

19. Lembaga wakaf uang seperti apa yang membuat Anda merasa percaya untuk menyalurkan wakaf uang?

- Terdaftar resmi di Badan Wakaf Indonesia dan memiliki izin operasional yang sah
- Pengelolaan yang profesional dan transparan
- Memiliki tujuan penyaluran wakaf yang jelas
- Lembaga di kenal luas dan dipercaya oleh masyarakat atau civitas akademika

20. Apakah Anda tertarik untuk berwakaf uang ?

- Ya
- Tidak

21. Mengapa Anda tidak tertarik atau tertarik untuk berwakaf uang ?

=

22. Menurut Anda, apa kendala utama mahasiswa dalam berwakaf uang?

- Pendapatan yang terbatas
- Kurangnya informasi atau pemahaman tentang wakaf uang
- Tidak tahu bagaimana cara berwakaf uang
- Tidak percaya terhadap lembaga pengelola wakaf uang
- Belum mengetahui untuk apa wakaf uang akan dimanfaatkan
- Tidak yakin pengelolaan wakaf uang dilakukan secara transparan

- Menganggap wakaf hanya untuk orang yang sudah mapan
- Lainnya:

23. Apa saran Anda agar wakaf uang lebih dikenal dan diminati oleh mahasiswa UII?

- Meningkatkan sosialisasi melalui media sosial dan website kampus
- Mengadakan seminar, *talkshow*, atau kelas khusus tentang wakaf uang
- Memperluas kerja sama dengan organisasi mahasiswa dan UKM
- Melibatkan dosen dan tokoh kampus dalam edukasi wakaf
- Menampilkan laporan penggunaan dana wakaf secara transparan
- Mengadakan kompetisi atau campaign kreatif seputar wakaf uang
- Lainnya:

24. Jika Anda pernah berwakaf uang, tolong ceritakan pengalaman atau motivasi Anda saat itu.

=

D. Pertanyaan Kuesioner

5. Sikap

No	Pertanyaan
1.	Saya percaya bahwa wakaf uang membawa manfaat besar bagi masyarakat 1 ←————→ 5 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
2.	Wakaf uang merupakan ibadah yang bernilai tinggi 1 ←————→ 5 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
3.	Saya merasa berwakaf uang dapat membantu pengentasan kemiskinan 1 ←————→ 5 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

4.	Melakukan pembayaran wakaf uang memberikan saya kesempatan untuk meraih ridha Allah dan membantu kesejahteraan orang lain.
	1 ←————→ 5 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

6. Norma Subjektif

No	Pertanyaan
1.	Keluarga saya mendukung jika saya memutuskan untuk berwakaf uang 1 ←————→ 5 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
2.	Teman-teman dekat saya menganggap berwakaf uang sebagai tindakan yang positif 1 ←————→ 5 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
3.	Saya percaya bahwa tokoh agama atau dosen yang saya hormati menganjurkan untuk berwakaf uang 1 ←————→ 5 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
4.	Saya merasa terdorong untuk berwakaf uang karena dorongan lingkungan sekitar saya 1 ←————→ 5 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

7. Persepsi Kontrol Perilaku

No	Pertanyaan
1.	Saya merasa mampu untuk menyisihkan sebagian uang untuk wakaf uang 1 ←————→ 5 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

2.	Saya memiliki pengetahuan yang cukup untuk menumbuhkan minat berwakaf uang 1 ←————→ 5 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
3.	Jika diberikan pemahaman yang memadai, saya akan lebih mudah memiliki minat untuk berwakaf uang 1 ←————→ 5 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
4.	Berwakaf uang tidak akan menimbulkan kerugian bagi saya 1 ←————→ 5 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

8. Minat Wakaf Uang

No	Pertanyaan
1.	Saya memiliki keinginan untuk berwakaf uang 1 ←————→ 5 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
2.	Saya bersedia menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk berwakaf uang secara rutin 1 ←————→ 5 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
3.	Saya akan berpartisipasi dalam program wakaf uang jika diselenggarakan oleh kampus atau lembaga keislaman 1 ←————→ 5 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju
4.	Saya tertarik untuk berkontribusi dalam wakaf uang, meskipun nominalnya kecil 1 ←————→ 5 Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Lampiran 2
Tabulasi Data

R	Sikap				Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	
1	5	4	5	5	19
2	5	4	4	5	18
3	4	3	5	5	17
4	1	1	1	1	4
5	5	5	5	5	20
6	1	1	1	1	4
7	4	3	3	4	14
8	4	3	3	4	14
9	1	1	1	1	4
10	4	3	4	5	16
11	3	2	3	3	11
12	3	2	3	3	11
13	3	3	3	3	12
14	4	2	2	3	11
15	4	3	3	3	13
16	4	3	3	4	14
17	1	1	1	1	4
18	5	5	5	5	20
19	5	3	4	5	17
20	1	1	1	1	4
21	2	3	3	2	10
22	3	3	2	1	9
23	1	1	1	1	4
24	3	3	3	3	12
25	1	1	1	1	4
26	5	5	5	5	20
27	5	5	5	5	20
28	4	3	5	5	17
29	5	3	3	3	14
30	5	2	3	3	13
31	3	2	3	2	10
32	5	5	5	5	20
33	4	2	2	3	11
34	3	2	3	3	11
35	4	4	3	4	15
36	3	2	2	5	12

37	3	2	1	1	7
38	3	2	2	3	10
39	3	2	3	3	11
40	4	2	3	4	13
41	4	2	3	3	12
42	5	5	3	5	18
43	4	2	2	3	11
44	4	2	3	3	12
45	4	3	2	4	13
46	4	2	3	3	12
47	4	2	4	4	14
48	1	1	1	1	4
49	5	5	5	5	20
50	5	5	5	5	20
51	3	1	2	2	8
52	4	2	3	3	12
53	5	3	3	3	14
54	5	2	4	4	15
55	5	2	5	5	17
56	5	2	5	5	17
57	4	2	3	4	13
58	4	3	3	3	13
59	4	3	4	4	15
60	4	3	4	4	15
61	4	4	3	4	15
62	3	1	4	3	11
63	1	1	1	1	4
64	1	1	1	1	4
65	5	2	3	3	13
66	5	3	4	5	17
67	1	3	2	2	8
68	5	4	5	4	18
69	3	3	5	5	16
70	5	3	3	3	14
71	4	3	4	4	15
72	5	4	4	5	18
73	5	5	5	5	20
74	4	2	4	4	14
75	3	2	3	3	11
76	5	5	5	5	20
77	5	4	5	4	18

78	2	1	2	2	7
79	5	5	5	5	20
80	5	5	5	5	20
81	3	2	2	2	9
82	4	2	3	4	13
83	3	2	3	4	12
84	5	4	4	5	18
85	5	5	5	5	20
86	3	3	2	3	11
87	4	2	2	2	10
88	3	2	3	3	11
89	4	2	3	4	13
90	3	2	2	2	9
91	5	5	5	5	20
92	5	5	5	5	20
93	2	1	2	2	7
94	4	2	4	4	14
95	5	2	3	3	13
96	5	5	5	5	20
97	4	2	2	2	10
98	5	5	5	5	20
99	5	2	5	4	16
100	4	3	4	4	15

R	Norma Subjektif				Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
1	3	2	2	1	8
2	2	3	2	5	12
3	5	3	5	2	15
4	5	2	5	3	15
5	5	2	5	4	16
6	3	2	2	2	9
7	5	2	5	3	15
8	3	3	5	2	13
9	5	5	2	4	16
10	2	2	5	4	13
11	4	2	5	4	15
12	5	3	4	3	15
13	4	3	4	5	16
14	4	3	4	4	15
15	4	2	2	2	10
16	2	2	5	2	11
17	3	2	3	3	11
18	2	5	5	2	14
19	5	4	3	3	15
20	5	2	4	4	15
21	5	4	5	5	19
22	5	4	4	5	18
23	4	3	5	5	17
24	1	1	1	1	4
25	5	5	5	5	20
26	1	1	1	1	4
27	4	3	1	4	12
28	4	2	3	4	13
29	1	1	1	1	4
30	3	2	1	3	9
31	3	3	4	2	12
32	3	1	1	2	7
33	2	3	1	1	7
34	3	2	2	1	8
35	4	5	5	4	18
36	4	5	4	5	18
37	3	2	2	3	10
38	5	5	5	5	20
39	3	2	3	3	11

40	3	2	3	3	11
41	3	2	3	3	11
42	4	2	2	3	11
43	3	2	3	3	11
44	3	3	2	2	10
45	1	1	1	1	4
46	5	5	5	5	20
47	3	2	3	3	11
48	1	1	1	1	4
49	5	5	5	5	20
50	4	3	4	4	15
51	3	2	5	5	15
52	4	3	4	4	15
53	4	2	3	4	13
54	2	2	2	3	9
55	3	3	3	3	12
56	3	5	3	3	14
57	2	3	2	2	9
58	4	2	2	4	12
59	5	5	5	5	20
60	3	5	3	3	14
61	2	1	2	2	7
62	4	2	3	3	12
63	4	3	3	3	13
64	5	2	2	3	12
65	3	1	2	2	8
66	4	2	3	1	10
67	4	2	3	4	13
68	3	2	2	3	10
69	5	2	2	3	12
70	1	1	1	2	5
71	3	3	1	2	9
72	5	4	4	5	18
73	3	2	2	2	9
74	1	1	1	1	4
75	2	1	1	1	5
76	1	1	1	1	4
77	4	2	3	2	11
78	4	3	3	2	12
79	1	1	1	1	4
80	3	3	2	2	10

81	3	2	3	3	11
82	4	2	3	2	11
83	3	2	2	2	9
84	3	3	3	5	14
85	4	2	3	3	12
86	4	2	3	4	13
87	4	2	2	2	10
88	4	2	4	3	13
89	4	2	3	2	11
90	3	2	3	3	11
91	5	5	5	5	20
92	4	2	2	1	9
93	1	1	1	1	4
94	3	2	2	2	9
95	3	2	4	5	14
96	4	5	4	5	18
97	5	4	5	4	18
98	5	5	5	5	20
99	5	4	5	4	18
100	3	3	2	2	10

R	Persepsi Kontrol Perilaku				Total X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	
1	5	4	5	5	19
2	5	4	4	5	18
3	4	3	5	5	17
4	1	1	1	1	4
5	5	5	5	5	20
6	1	1	1	1	4
7	4	3	1	4	12
8	4	2	3	4	13
9	1	1	1	1	4
10	3	2	1	3	9
11	3	3	4	2	12
12	3	1	1	2	7
13	2	3	1	1	7
14	3	2	2	1	8
15	4	5	5	4	18
16	4	5	4	5	18
17	3	2	2	3	10
18	5	5	5	5	20
19	3	2	3	3	11
20	3	2	3	3	11
21	4	2	3	2	11
22	4	4	4	4	16
23	3	3	3	3	12
24	3	2	3	3	11
25	3	3	2	2	10
26	3	3	3	4	13
27	4	2	3	3	12
28	2	2	1	2	7
29	3	3	2	1	9
30	2	3	2	5	12
31	4	2	2	2	10
32	5	2	5	3	15
33	3	2	2	3	10
34	3	2	2	2	9
35	3	2	3	2	10
36	3	3	5	2	13
37	3	4	2	4	13
38	2	2	5	4	13
39	3	2	2	1	8

40	5	3	4	3	15
41	2	3	2	5	12
42	4	3	2	3	12
43	4	2	2	2	10
44	2	2	5	2	11
45	3	2	3	3	11
46	2	5	5	2	14
47	5	4	3	3	15
48	3	2	4	4	13
49	4	4	5	5	18
50	5	4	4	5	18
51	4	3	5	5	17
52	1	1	1	1	4
53	5	5	5	5	20
54	1	1	1	1	4
55	4	3	1	4	12
56	4	2	1	2	9
57	1	1	1	1	4
58	3	2	1	3	9
59	3	3	4	2	12
60	3	1	1	2	7
61	2	3	1	1	7
62	3	2	2	1	8
63	4	5	5	4	18
64	4	5	4	5	18
65	3	2	2	3	10
66	5	5	5	5	20
67	3	2	3	3	11
68	3	2	3	3	11
69	3	3	3	3	12
70	4	2	2	3	11
71	4	3	3	3	13
72	3	3	2	2	10
73	1	1	1	1	4
74	5	5	5	5	20
75	3	2	3	3	11
76	1	1	1	1	4
77	5	5	5	5	20
78	4	3	4	4	15
79	3	2	5	5	15
80	4	3	4	4	15

81	3	2	2	1	8
82	2	3	2	5	12
83	5	3	5	2	15
84	5	2	5	3	15
85	5	2	5	4	16
86	3	2	2	2	9
87	5	2	5	3	15
88	3	3	5	2	13
89	5	5	2	4	16
90	2	2	5	4	13
91	4	2	5	4	15
92	5	3	4	3	15
93	4	3	4	5	16
94	4	3	4	4	15
95	4	2	2	2	10
96	2	2	5	2	11
97	3	2	3	3	11
98	2	5	5	2	14
99	5	4	3	3	15
100	5	2	4	4	15

R	Minat				Total Y
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	
1	5	5	5	5	20
2	5	5	5	5	20
3	2	1	2	2	7
4	4	2	4	4	14
5	5	2	3	3	13
6	5	5	5	5	20
7	4	2	2	2	10
8	5	5	5	5	20
9	5	2	5	4	16
10	4	3	4	4	15
11	5	4	4	4	17
12	1	2	2	2	7
13	5	4	3	5	17
14	3	3	3	4	13
15	3	3	3	3	12
16	4	3	3	4	14
17	4	3	3	3	13
18	5	3	4	5	17
19	3	2	2	2	9
20	4	2	3	4	13
21	3	2	3	4	12
22	5	4	4	5	18
23	5	5	5	5	20
24	3	3	2	3	11
25	4	2	2	2	10
26	3	2	3	3	11
27	4	2	3	4	13
28	3	2	2	2	9
29	4	5	4	4	17
30	2	2	3	4	11
31	3	2	2	2	9
32	3	4	2	2	11
33	2	2	3	3	10
34	3	4	3	3	13
35	4	4	4	4	16
36	4	3	4	4	15
37	4	3	2	2	11
38	3	3	3	4	13
39	4	4	4	4	16

40	4	4	3	4	15
41	4	4	3	4	15
42	4	2	3	3	12
43	4	4	4	4	16
44	4	2	2	2	10
45	4	2	3	3	12
46	3	2	4	1	10
47	4	3	3	4	14
48	5	3	5	5	18
49	3	2	2	2	9
50	5	3	5	5	18
51	3	2	3	3	11
52	3	2	3	3	11
53	3	3	3	3	12
54	4	2	2	3	11
55	4	3	3	3	13
56	4	3	3	4	14
57	1	1	1	1	4
58	4	3	4	4	15
59	5	3	4	5	17
60	1	1	1	1	4
61	3	2	3	3	11
62	1	1	1	1	4
63	3	4	2	2	11
64	1	1	1	1	4
65	3	2	3	2	10
66	4	2	2	2	10
67	2	2	2	2	8
68	3	2	3	4	12
69	4	3	3	4	14
70	3	3	4	5	15
71	4	4	3	4	15
72	4	3	3	3	13
73	4	3	3	4	14
74	4	3	3	3	13
75	2	1	3	2	8
76	3	2	1	2	8
77	5	1	2	1	9
78	2	2	2	3	9
79	4	3	2	2	11
80	3	2	3	3	11

81	2	1	2	1	6
82	2	1	2	2	7
83	2	2	2	2	8
84	5	4	4	5	18
85	2	1	1	1	5
86	3	2	4	5	14
87	2	2	2	2	8
88	4	1	3	2	10
89	5	2	2	3	12
90	1	1	1	2	5
91	5	3	3	5	16
92	5	4	4	5	18
93	4	3	5	5	17
94	1	1	1	1	4
95	2	1	1	1	5
96	1	1	1	1	4
97	4	2	3	2	11
98	4	3	3	2	12
99	1	1	1	1	4
100	4	3	4	5	16

Lampiran 3

Hasil penelitian

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Variabel Sikap

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.697**	.790**	.817**	.902**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.697**	1	.749**	.751**	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.790**	.749**	1	.883**	.936**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.817**	.751**	.883**	1	.945**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total_X1	Pearson Correlation	.902**	.873**	.936**	.945**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.935	4

2. Variabel Norma Subjektif

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.560**	.634**	.631**	.830**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.560**	1	.596**	.618**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.634**	.596**	1	.669**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.631**	.618**	.669**	1	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total_X2	Pearson Correlation	.830**	.815**	.866**	.867**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.866	4

3. Variabel Persepsi Kontrol Perilaku

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.535**	.520**	.574**	.793**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.535**	1	.530**	.594**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.520**	.530**	1	.557**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.574**	.594**	.557**	1	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total_X3	Pearson Correlation	.793**	.802**	.822**	.839**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.827	4

4. Variabel Minat Wakaf Uang

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Total_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.657**	.716**	.693**	.864**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.657**	1	.686**	.716**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.716**	.686**	1	.842**	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.693**	.716**	.842**	1	.921**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Total_Y	Pearson Correlation	.864**	.856**	.912**	.921**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.909	4

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.16740128
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.044
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	11.208	2.001		5.602	.000		
	Total_X1	-.028	.092	-.031	-.298	.766	.938	1.066
	Total_X2	.013	.098	.014	.134	.893	.996	1.004
	Total_X3	.085	.105	.085	.810	.420	.939	1.065

a. Dependent Variable: Total_Y

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.221	1.170		2.754	.007
	Total_X1	-.043	.054	-.083	-.795	.429
	Total_X2	.043	.057	.077	.756	.451
	Total_X3	.015	.061	.025	.238	.813

a. Dependent Variable: ABS_RES

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.208	2.001		5.602	.000
	Total_X1	-.028	.092	-.031	-.298	.766
	Total_X2	.013	.098	.014	.134	.893
	Total_X3	.085	.105	.085	.810	.420

a. Dependent Variable: Total_Y

D. Uji Hipotesis

1. Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.208	2.001		5.602	.000
	Total_X1	-.028	.092	-.031	-.298	.766
	Total_X2	.013	.098	.014	.134	.893
	Total_X3	.085	.105	.085	.810	.420

a. Dependent Variable: Total_Y

2. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.484	3	4.161	.232	.874 ^b
	Residual	1719.356	96	17.910		
	Total	1731.840	99			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

3. Uji Koefisien Determinansi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.085 ^a	.007	-.024	4.23202

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

BIODATA PENULIS

Lia Uzhma Nurdina lahir di Bekasi pada tanggal 16 September 1999. Alamat tempat tinggal berada di Bekasi, Jawa Barat, dengan nomor telepon 081219790932. Penulis dapat dihubungi melalui Email di alamat liauzhma@gmail.com atau melalui media sosial Instagram dengan akun @liauzhma.

Riwayat pendidikan dimulai dengan menyelesaikan jenjang Sekolah Dasar di SDN Harapan Baru 2 pada tahun 2005–2011. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di SMPN 3 Kota Bekasi pada tahun 2011–2014, kemudian melanjutkan studi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 4, Kandangan, Kediri pada tahun 2015–2019. Pendidikan tinggi ditempuh di Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Selama masa perkuliahan, Lia Uzhma Nurdina aktif dalam berbagai organisasi dan kegiatan kemahasiswaan. Beberapa organisasi yang diikuti antara lain *Marketing and Communication FIAI* (Marcomm), Forum Kajian Ekonomi Islam (FKEI), UII Ayo Mengajar (UAM), Kelompok Studi Bisnis Islam, Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT) UII, serta Organisasi Santri Pondok Pesantren UII (OSPP UII). Selain itu, penulis juga berperan aktif dalam berbagai kegiatan kampus, baik dalam kepanitiaan internal maupun eksternal universitas.